



**HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI IBU DENGAN  
PERILAKU KONSUMSI PANGAN SUMBER  
PROTEIN PADA ANAK PRASEKOLAH  
DI RAUDHATUL ATHFAL EMBUN  
KOTA BEKASI**

**SKRIPSI**

**LIA ANDHITA POHAN  
NIM. 201902032**

**PROGRAM STUDI S1 GIZI  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA  
BEKASI  
2023**



**HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI IBU DENGAN  
PERILAKU KONSUMSI PANGAN SUMBER  
PROTEIN PADA ANAK PRASEKOLAH  
DI RAUDHATUL ATHFAL EMBUN  
KOTA BEKASI**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi  
(S.Gz)**

**LIA ANDHITA POHAN  
NIM. 201902032**

**PROGRAM STUDI S1 GIZI  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA  
BEKASI  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini, saya yang bernama:

Nama : Lia Andhita Pohan

NIM : 201902032

Program Studi : S1 Gizi

menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Perilaku Konsumsi Pangan Sumber Protein pada Anak Prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi" adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Tidak terdapat karya yang pernah diajukan atau ditulis oleh orang lain kecuali karya yang saya kutip dan rujuk yang saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bekasi, 28 Juni 2023



(Lia Andhita Pohan)

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Lia Andhita Pohan  
NIM : 201902032  
Program Studi : S1 Gizi  
Judul : Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Perilaku  
Konsumsi Pangan Sumber Protein pada Anak  
Prasekolah di Raudhatul Athfal Embun, Kota  
Bekasi.

Telah diujikan dan dinyatakan lulus dalam sidang Skripsi / KTI di hadapan Tim  
Penguji pada tanggal 28 Juni 2023.

Ketua Penguji



(Putri Rahmah Alamsyah, S.Gz., M.Si)

NIDN. 0310129304

Anggota Penguji I



(Tri Marta Fadhillah, S.Pd., M. Gizi)

NIDN. 0315038801

Anggota Penguji II



(Guntari Prasetya, S.Gz., M.Sc )

NIDN. 0307018902

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1 Gizi

STIKES TRIKORA KELUARGA



(Arinda Nur Salsika S.Gz.,M.Gizi)

NIDN. 0316089301

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan limpahan nikmat, karunia dan rahmat-nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Tak lupa Shalawat serta salam kepada Nabi kita yaitu Nabi kita Muhammad SAW. Berkat ajarannya kita mampu menjadi manusia yang beragama dan berakhlak.

Setelah melewati proses yang cukup panjang, penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Perilaku Konsumsi Pangan Sumber Protein pada Anak Prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi Ibu dengan perilaku konsumsi pangan sumber protein di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua STIKes Mitra Keluarga, Ibu Dr. Susi Hartati, SKp., M.Kep., Sp.Kep.An yang telah memberikan motivasi dalam menuntut ilmu di STIKes Mitra Keluarga.
2. Ibu Arindah Nur Sartika S.Gz., M.Gizi selaku koordinator program studi S1 Gizi STIKes Mitra Keluarga.
3. Ibu Guntari Prasetya, S.Gz., M.Sc selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Mohon maaf jika selama bimbingan skripsi telah menjadi mahasiswa yang merepotkan dengan berbagai pertanyaan seputar skripsi.
4. Ibu Tri Marta Fadhillah, S.Pd., M. Gizi selaku dosen pembimbing akademik yang banyak sekali memberikan nasehat, motivasi bagi segala kebingungan dan keluhan selama menjalankan kuliah. Mohon maaf jika selama ini telah menjadi mahasiswa yang merepotkan dengan berbagai

pertanyaan, keluhan dan tempat bersandar cerita ketika saya mempunyai masalah.

5. Ibu Putri Rahmah Alamsyah, S.Gz., M.Si dan Tri Marta Fadhilah, S.Pd., M. Gizi selaku dosen penguji, yang telah memberikan masukan dan arahan selama ujian skripsi tugas akhir.
6. Keluarga saya yang selalu menjadi support system, selalu mendoakan agar dimudahkan dalam proses pembuatan skripsi, dan diberi kelancaran dalam sidang skripsi.
7. Sahabat saya Dewi Rahmawati, Firda Widiyari, Claudia Vida, yang telah membantu saya selama proses pengambilan data utama.
8. Raudhatul Athfal Embun, Kota Bekasi yang telah mengizinkan saya untuk melakukan pengambilan data utama penelitian dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya pengambilan data skripsi tugas akhir ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.
9. RA Avicenna Kota Bekasi yang telah mengizinkan saya untuk melakukan pengambilan data validitas dan reliabilitas pada kuesioner pengetahuan gizi ibu.
10. Praningga Surya Hensi yang juga selalu menjadi support system saya, mendoakan saya agar dimudahkan dalam proses pembuatan skripsi dan pelaksanaan sidang skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi tugas akhir ini jauh dari sempurna, oleh karena itu, penulis membuka diri untuk kritik dan saran yang bersifat membangun, semoga tugas akhir ini bisa bermanfaat bagi semua.

Bekasi, 28 Juni 2023

Lia Andhita Pohan

# HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI IBU DENGAN PERILAKU KONSUMSI PANGAN SUMBER PROTEIN PADA ANAK PRASEKOLAH DI RAUDHATUL ATHFAL EMBUN KOTA BEKASI

Oleh:  
**Lia Andhita Pohan**  
**NIM.201902032**

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Perilaku konsumsi pangan adalah salah satu faktor dalam pemilihan sebuah makanan yang akan dikonsumsi. Pengetahuan adalah faktor tidak langsung yang mempengaruhi cara individu berperilaku, pada anak prasekolah pemenuhan kebutuhan gizi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi gizi pada anak prasekolah adalah pengaruh pengetahuan orang tua, dan ketidaktahuan orang tua dapat menyebabkan pemilihan makanan yang kurang baik. Asupan pangan sumber protein untuk anak prasekolah diperlukan sebagai pertumbuhan dan perkembangan pada anak terutama pada anak prasekolah karena fungsi utama protein berperan sebagai zat pembangun. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah terhadap pengetahuan gizi ibu.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Sampel penelitian ini berjumlah 64 responden ibu yang memiliki anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi, dengan menggunakan teknik *Consecutive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan gizi ibu dan *Food Frequency Questionnaire* data dianalisis dengan uji *Chi-Square* dengan nilai signifikansi ( $p\text{-value} > 0.05$ ).

**Hasil:** Hasil analisis menunjukkan  $p\text{-value}$  hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi yaitu ( $p\text{-value} = 0,083$ ) ( $p > 0.05$ ).

**Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

**Kata Kunci:** Anak prasekolah, pengetahuan, perilaku konsumsi pangan, protein.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S NUTRITION KNOWLEDGE  
AND PROTEIN SOURCE FOOD CONSUMPTION  
BEHAVIOR IN PRESCHOOL CHILDREN IN  
RAUDHATUL ATHFAL EMBUN,  
BEKASI CITY**

**ABSTRACT**

**Introduction:** Food consumption behavior is one of the factors in choosing a food to be consumed. Knowledge is an indirect factor that influences the way individuals behave, in preschool children the fulfillment of nutritional needs is influenced by various factors, one of the factors that influence nutrition in preschool children is the influence of parental knowledge, and parental ignorance can lead to poor food choices. Intake of food sources of protein for preschoolers is needed for growth and development in children, especially in preschoolers because the main function of protein is as a building block. This study aims to examine the effect of consumption behavior of protein source food in preschool children on mother's nutritional knowledge.

**Methods:** This research is a quantitative study using a cross sectional design. The sample of this study was 64 respondents of mothers who have preschool children in Raudhatul Athfal Embun, Bekasi City, using the Consecutive Sampling technique. Data collection used a questionnaire on maternal nutrition knowledge and the Food Frequency Questionnaire. Data were analyzed using the Chi-Square test with a significance value ( $p$ -value  $> 0.05$ ).

**Results:** The results of the analysis showed that the  $p$ -value of the relationship between maternal nutritional knowledge and consumption behavior of protein source foods in preschool children in Raudhatul Athfal Embun, Bekasi City, namely ( $p$ -value = 0.083) ( $p > 0.05$ ).

**Conclusion:** There is no relationship between knowledge of maternal nutrition and consumption behavior of food sources of protein in preschool children in Raudhatul Athfal Embun, Bekasi City.

**Keywords:** Food consumption behavior; knowledge, preschool children, protein.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN COVER</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum.....	5
2. Tujuan Khusus.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Bagi Masyarakat.....	5
2. Bagi Institusi.....	5
3. Bagi Peneliti.....	6
E. Keaslian Penelitian.....	7
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b> .....	10
A. Tinjauan Pustaka.....	10
B. Kerangka Teori.....	24
<b>BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b> .....	25
A. Kerangka Konsep.....	25
B. Hipotesis Penelitian.....	25
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b> .....	26
A. Desain Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel.....	26
D. Variabel Penelitian.....	29
E. Definisi Operasional.....	30
F. Instrumen penelitian atau Alat dan Bahan Penelitian.....	34
G. Alur Penelitian.....	36

H. Pengolahan dan Analisis Data.....	36
I. Etika Penelitian.....	38
<b>BAB V HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	40
B. Hasil Analisis Univariat.....	40
C. Analisis Bivariat.....	50
<b>BAB VI PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Karakteristik Responden.....	51
B. Pengetahuan Gizi Ibu.....	53
C. Perilaku Konsumsi Pangan Sumber Protein pada Anak Prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.....	54
D. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Perilaku konsumsi Pangan Sumber Protein pada Anak Prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.....	55
E. Keterbatasan Penelitian.....	57
<b>BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	7
Tabel 2.1 Pangan Sumber Protein Nabati.....	18
Tabel 2.2 Pangan Sumber Protein Hewani.....	19
Tabel 2.3 Pangan Sumber Protein Hewani Kelompok Susu.....	19
Tabel 4.1 Besar Minimal Sampel.....	29
Tabel 4.2 Definisi Operasional.....	30
Tabel 5.1 Karakteristik Responden ibu dan anak prasekolah.....	41
Tabel 5.2 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan gizi ibu pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.....	42
Tabel 5.3 Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku konsumsi pangan sumber protein, pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.....	43
Tabel 5.4 Hubungan pengetahuan gizi ibu dengan perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Penjelasan Informed Consent.....	67
Lampiran 2. Informed Consent.....	70
Lampiran 3. Kuesioner.....	72
Lampiran 4. kuesioner pengetahuan ibu.....	74
Lampiran 5. Form Perilaku Konsumsi Pangan.....	77
Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	79
Lampiran 7. Hasil Penelitian Pengetahuan Gizi Ibu.....	82
Lampiran 8. Hasil Penelitian Perilaku Konsumsi Pangan.....	87
Lampiran 9. Hasil Persentase Perhitungan Perilaku Konsumsi Pangan.....	93
Lampiran 10. Hasil Output SPSS.....	99
Lampiran 11. Hasil Surat Izin Penelitian/ <i>Ethical Clearance</i> .....	105
Lampiran 12. Dokumentasi.....	106

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	24
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	25
Gambar 4.1 Alur Penelitian.....	36
Gambar 5.1 Persentase konsumsi pangan sumber protein yang dikonsumsi >3 kali /hari, pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.....	44
Gambar 5.2 Persentase konsumsi pangan sumber protein yang dikonsumsi 1 kali /hari, pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.....	45
Gambar 5.3 Persentase konsumsi pangan sumber protein yang dikonsumsi 3-6 kali /minggu, pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.....	46
Gambar 5.4 Persentase konsumsi pangan sumber protein yang dikonsumsi 1-2 kali /minggu, pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.....	47
Gambar 5.5 Persentase konsumsi pangan sumber protein yang dikonsumsi 2 kali sebulan, pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.....	48
Gambar 5.6 Persentase pangan sumber protein yang tidak pernah dikonsumsi, pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.....	49

## **ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN**

AKG	: Angka Kecukupan Gizi
Balita	: Bawah Lima Tahun
Baduta	: Bawah Dua Tahun
BB	: Berat Badan
KEP	: Kekurangan Energi Protein
Kemendes	: Kementerian Kesehatan
Permenkes	: Peraturan Menteri Kesehatan
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
RI	: Republik Indonesia
SKMI	: Survei Konsumsi Makanan Individu

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Mansur (2019), anak prasekolah berada pada rentang usia 3 sampai 6 tahun adalah masa periode keemasan pada kehidupan manusia. Usia prasekolah memiliki peranan yang sangat signifikan untuk masa depan pencapaian sumber daya manusia yang berkualitas tinggi (Sulistianingsih *et al.*, 2016). Usia anak prasekolah adalah masa dimana seorang anak sedang mengalami awal perkembangan yang pesat. Pada masa ini, pertumbuhan anak yang pesat tersebut meliputi peningkatan berat badan, tinggi badan, dan perkembangan organ tubuh, sehingga anak prasekolah memerlukan zat gizi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya (Khomsan *et al.*, 2013). Menurut Permenkes RI No.28 tahun (2019), tentang Angka Kecukupan Gizi. Angka kecukupan protein untuk anak prasekolah usia 3 tahun sebesar 20 gram dan untuk usia 4 sampai 6 tahun yaitu sebesar 25 gram per orang per hari (Kemenkes RI., 2019). Anak prasekolah adalah masa yang memiliki prioritas utama pada pemerintah terkait perbaikan gizi di Indonesia, karena pada masa ini anak masih memerlukan gizi untuk pertumbuhannya.

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Bekasi tahun 2019, diketahui bahwa anak prasekolah adalah kelompok usia berisiko, yang rentan terhadap masalah kesehatan di Kota Bekasi, dengan kategori jenis kelamin laki-laki sebanyak 103.993 anak prasekolah dan perempuan sebanyak 99.218 anak prasekolah yang rentan risiko masalah kesehatan di Kota Bekasi tahun 2019, pada masa anak prasekolah sistem antibodi anak masih rendah, dan sangat rentan terhadap masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi pertumbuhannya.

Pengetahuan gizi ibu merupakan suatu kemampuan ibu, ketika akan menyajikan makanan untuk anaknya, ibu dalam menyajikan makanan memerlukan kemampuan mengenai bahan makanan dan zat gizinya, dan dapat mengetahui tentang bagaimana cara menghidangkan dan pengelolaannya (Mufida *et al.*, 2020). Pengetahuan akan memudahkan seseorang dalam menyerap informasi dan menerapkannya pada perilaku gaya hidup sehari-hari (Ekawaty *et al.*, 2015).

Menurut Siswanto (2014), tingkat kecukupan protein rata-rata di Indonesia berada pada rentang 105,3%. Namun, sebagian besar asupan protein masyarakat Indonesia masih bersumber pada jenis protein nabati, seperti sereal, kacang-kacangan dengan rerata yang mengkonsumsi sebanyak 56,7 gram dan 257,7 gram / hari dan protein hewani hanya sebesar 42,8 gram / hari (Ernawati *et al.*, 2013). Pada penelitian sebelumnya oleh Hastuti, (2013) menunjukkan bahwa 81,5% dari total responden anak prasekolah, memiliki asupan pangan sumber protein yang tidak baik. Asupan pangan sumber protein yang tidak baik ini diakibatkan oleh, subjek lebih sering mengkonsumsi protein nabati dari pada protein hewani seperti tahu dan tempe.

Menurut Maulana (2012), pada anak prasekolah pemenuhan kebutuhan gizi salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan gizi ibu. Ketidaktahuan ibu akan menyebabkan pemilihan makanan yang kurang baik pada anak. Hal ini sejalan oleh penelitian Benajir (2014), terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pada pemenuhan kebutuhan gizi anak prasekolah, dari hasil analisis diperoleh (OR = 10,360), ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang 10,360 kali untuk berperilaku baik dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Keadaan gizi anak prasekolah dapat dicapai melalui penerapan perilaku konsumsi pangan sehari-hari Menurut Kemenkes RI (2014). Pemberian makan menggambarkan perilaku yang dapat mempengaruhi kecukupan

gizi untuk anak prasekolah. Hal tersebut disebabkan oleh kualitas mutu makanan dan minuman yang dimakan akan mempengaruhi asupan gizi, sehingga dapat berpengaruh pada kesehatan tubuh anak prasekolah.

Perilaku konsumsi pangan sumber protein anak prasekolah dipengaruhi dan ditentukan oleh faktor pengetahuan gizi yang dimiliki ibu, dan kerabat lain yang juga merawat seperti nenek dan bibi (Febriana dan Sulaiman, 2014). Hal ini sejalan oleh penelitian Wardah dan Ekayanti (2014), yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku gizi ibu dengan pemberian makan pada anak prasekolah. Asupan pangan sumber protein dalam makanan yang cukup dan disesuaikan sesuai kebutuhan dapat meningkatkan kesehatan terutama pada masa tumbuh-kembang anak prasekolah. Pangan sumber protein diperlukan dalam siklus metabolisme tubuh (Mann dan Trustwell, 2014).

Asupan protein berperan penting pada pertumbuhan anak prasekolah dan dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan zat gizi pada anak prasekolah karena sudah mempunyai pemilihan jenis pangan yang disukai dan tidak disukai. Oleh karena itu, keberagaman jenis pangan dan kuantitas makanan yang dikonsumsi harus dijadikan perhatian terkhusus dari pengetahuan ibu, terutama saat pemenuhan gizi anak agar ibu dapat memilih makanan bergizi seimbang terutama pada asupan protein dengan jumlah dan kualitas yang sesuai (Kemenkes RI, 2014).

Zat gizi penting salah satunya adalah protein yang berhubungan erat dalam proses kehidupan manusia. Protein membentuk seluruh enzim, darah, hormon, pembawa zat gizi, matriks intraseluler, asam amino yang terbentuk menjadi protein sebagai prekursor dari sebagian besar molekul esensial, hormon, koenzim, dan asam nukleat di dalam kehidupan manusia (Mitra, 2015). Pangan sumber protein yang berasal dari minuman dan makanan yang dikonsumsi anak, sesuai dengan kecukupan dan kebutuhan

gizi yang dianjurkan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak dan berperan sebagai proses pertumbuhan dan perkembangannya (Diana, 2013). Pemenuhan protein berperan penting dalam pertumbuhan, kecerdasan pada anak dan membuat produktivitas dan aktivitas bertambah. Konsumsi pangan yang bergizi dapat meningkatkan kesehatan tubuh, sedangkan konsumsi pangan yang tidak bergizi dapat menurunkan kesehatan tubuh (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu terhadap perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah. Sekolah Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi menjadi target peneliti, sebagai lokasi penelitian karena alasan lokasi penelitian yang strategis dan ibu yang merupakan responden penelitian berada di lingkungan masyarakat perkotaan yang memiliki rerata penduduk paling banyak, hal ini sejalan dengan pernyataan Dinas Kesehatan Kota Bekasi (2019). Kecamatan Bekasi Utara adalah Kecamatan dengan rerata penduduk paling banyak pada tahun 2019, dengan kepadatan penduduk yang tertinggi dengan jumlah (20.480 jiwa/km<sup>2</sup>) yang dapat menjadi akses paparan informasi dalam mempromosikan kesehatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan bagaimana hubungan pengetahuan gizi ibu dengan perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

#### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan gizi ibu dengan perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik ibu (usia dan tingkat pendidikan) dan anak prasekolah (usia dan jenis kelamin)
- b. Menganalisis tingkat pengetahuan gizi ibu tentang konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah
- c. Menganalisis perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah
- d. Menganalisis hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya pemahaman terkait pengetahuan gizi ibu dan perilaku dalam penerapan konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah.

#### 2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi maupun referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan

dengan gizi masyarakat yaitu pengetahuan gizi ibu dengan perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti serta sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang gizi masyarakat terkait pengetahuan gizi ibu dengan perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah, serta sebagai referensi penelitian selanjutnya.

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti			Desain	Hasil	Perbedaan
	Nama peneliti sebelumnya	Tahun penelitian	Judul			
1	Nindyana Puspasari dan Merryana Andriani.	2017	Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan makan balita dengan status gizi balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan.	<i>Cross Sectional</i>	Terdapat hubungan antara status gizi balita (BB/U) dengan pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan makan balita seperti energi, karbohidrat dan protein.	Sasaran: Balita 12-24 Bulan berjumlah 47 responden.  Variabel Independen: Pengetahuan dan Asupan Makan.  Metode sampling: Simple random sampling.

No.	Peneliti			Desain	Hasil	Perbedaan
	Nama peneliti sebelumnya	Tahun penelitian	Judul			
2.	Chodijah Benajir.	2014	Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak di yayasan al-fatah serang.	<i>Cross Sectional</i>	Dari 70 ibu yang memiliki balita sebanyak 38 ibu (54.3%) memiliki perilaku baik, dan sebanyak 32 ibu (45.7%) memiliki perilaku yang kurang baik ketika mencukupi kebutuhan zat gizi balita. Variabel yang berhubungan dengan perilaku ibu ketika mencukupi kebutuhan zat gizi balita adalah: pengetahuan dengan p-value sebesar 0.032.	Sasaran: Orang Tua/Ibu yang berusia 20-40 tahun berjumlah 70 responden.  Variabel Independen: pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, sikap, pendapatan, dan dukungan keluarga.  Metode sampling: Non probability sampling.

No.	Peneliti			Desain	Hasil	Keterangan
	Nama peneliti sebelumnya	Tahun	Judul			
3	Nur Zuraida Rakhmawati dan Binar Panunggal.	2014	Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pemberian makanan anak usia 12-24 Bulan.	<i>Cross Sectional</i>	Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian makanan anak usia 12-24 bulan dengan ( $p < 0,05$ ).	Sasaran: Ibu yang memiliki balita 12-24 bulan di wilayah puskesmas pegandan.  Variabel Independen: Pengetahuan dan sikap.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Anak Prasekolah**

###### **a. Pengertian anak prasekolah**

Anak prasekolah adalah anak yang berada pada rentang umur 3 hingga 6 tahun (Mansur, 2019). Saat usia ini adalah siklus yang berperan untuk kesehatan seorang anak, karena masa anak prasekolah merupakan masa yang cemerlang dan merupakan masa periode *golden age* dalam kehidupan seorang anak (Septiani dan Igomh 2016).

Perkembangan pada masa anak prasekolah dimulai ketika anak menginjak umur 3 hingga 6 tahun. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan, kebudayaan dan menteri agama republik indonesia, nomor 2/VII/PB/2014 dan nomor 7 tahun 2014, menyatakan bahwa masa anak prasekolah yang ada di indonesia dimulai pada saat anak menginjak umur 3 tahun sampai dengan 6 tahun. Dimana pada tahapan ini merupakan masa pertumbuhan pada anak prasekolah yang meliputi kemampuan berbahasa, personal sosial, pertumbuhan motorik kasar dan motorik halus.

###### **b. Peran ibu dalam mengatur perilaku konsumsi pangan pada anak prasekolah**

Ibu berperan penting dalam menanamkan mentalitas dan perilaku baik pada anak, terutama perilaku saat pemilihan konsumsi pangannya. Banyak faktor yang berpengaruh pada kecenderungan anak dalam pemilihan makannya, salah satunya adalah indikator pengetahuan, mentalitas, asumsi dan perilaku ibu (Zafwan, 2018).

Peran ibu dalam menyiapkan makan untuk anak adalah faktor yang dapat menentukan ibu dalam berperilaku baik dan tepat pada pemberian makan untuk anak. Makanan yang baik dan bergizi pada anak diberi agar kebutuhan gizinya dapat terpenuhi (Rakhmawati, 2013).

Anak prasekolah sangat membutuhkan peran ibu dalam mengontrol perilaku konsumsi pangan sumber protein. Perilaku konsumsi pangan terbentuk dari usia prasekolah, jika dipertahankan setelah beberapa waktu, perilaku makan yang ada di masa anak-anak akan bertahan hingga dewasa, dengan respons seperti kekhasan dan berbagai macam makanan yang tidak menyenangkan atau reaksi yang meningkat pada pemilihan makanan. Fase pembentukan dan perkembangan anak prasekolah akan mendapatkan konsumsi makanan berdasarkan apa yang diberikan ibu dalam memilih makanan sehat dan bergizi untuk meningkatkan pengetahuan dan kepintaran anak (Syahroni *et al.*, 2021).

Konsumsi pangan pada anak prasekolah berfungsi pada proses perkembangan dan pertumbuhan, oleh karena itu dibutuhkan hidangan yang mempunyai kandungan zat gizi. Apabila konsumsi pangan anak prasekolah tidak mencapai dengan baik maka perkembangan serta pertumbuhan pada anak prasekolah akan terhambat. Perilaku konsumsi pangan anak prasekolah adalah mengkonsumsi makanan dari apa yang diberikan oleh ibunya ataupun pengasuhnya di rumah (Sambo *et al.*, 2020). Anak prasekolah memerlukan peran ibu dalam mengendalikan perilaku makannya yang secara langsung dapat mengubah perilaku makan pada anak, penerapan pemberian makan ibu mempunyai kemampuan yang baik pada anak untuk menghindari kebiasaan

makan yang tidak bergizi (Finnane *et al.*, 2017). Permasalahan yang terjalin ada pada pengetahuan ibu yang kurang mengenai gizi dapat menyebabkan ibu tidak dapat memberikan perilaku makan yang baik pada anaknya dalam penyediaan makan yang dapat memenuhi kebutuhan zat gizi pada anak prasekolah (Puspasari dan Adriani, 2017).

**c. Pertumbuhan anak prasekolah mencakup 2 aspek**

Menurut Wijirahayu *et al.*, (2016), pertumbuhan merupakan proses kematangan fungsi pada perkembangan anak prasekolah, seorang anak pada saat tumbuh kembang dipengaruhi langsung oleh lingkungan keluarga. Ibu berperan dalam mengasuh serta mendidik anaknya agar dapat tumbuh menjadi seorang anak yang berkualitas. Menurut Mansur (2019), terdapat 2 aspek pada pertumbuhan anak prasekolah diantaranya:

1) Pertumbuhan fisik

Anak prasekolah memiliki penambahan tumbuh 6,5 hingga 7,8 cm/tahun. Tinggi rerata pada anak prasekolah umur 3 tahun sebesar 96,2 cm, umur 4 tahun sebesar 103,7 cm dan umur 5 tahun sebesar 118,5 cm, dan berat badan akan bertambah pada masa anak prasekolah sebesar 2,3 kg/tahun. Untuk rata-rata berat badan anak prasekolah umur 3 tahun seberat 14,5 kg dan mengalami peningkatan 18,6 kg ketika berumur 5 tahun. Dan tulang mengalami penumbuhan sekitar 5 hingga 7,5 cm/tahun.

2) Pertumbuhan sistem organ tubuh

Sebagian besar sistem organ tubuh telah bertumbuh saat umur anak prasekolah. Pertumbuhan sistem organ tubuh anak prasekolah meliputi pertumbuhan struktur gigi, pertumbuhan otot dan juga tulang yang bertambah kuat hingga dewasa, sistem otot muskuloskeletal yang belum sepenuhnya kuat,

sehingga anak prasekolah rentan mengalami cedera, apabila mempunyai kegiatan yang terlalu banyak.

**d. Asupan gizi anak prasekolah**

Pertumbuhan anak prasekolah sangat memerlukan konsumsi makanan yang bergizi, untuk memenuhi kebutuhan stamina dan zat gizi, perkembangan serta pertumbuhan dan memerlukan 5x waktu untuk makan, seperti makan siang, makan malam, dan sarapan, serta dua kali makanan ringan (Supartini dan Ester, 2014). Konsumsi makan anak prasekolah apabila tidak terpenuhi akan berakibat pada keterlambatan pertumbuhan motorik (Sediaoetama, 2013). Dan dapat mempengaruhi pertumbuhan motorik agresif pada anak, seperti keahlian berlari yang kurang *balance*, berdiri dengan satu kaki serta kadangkala terjatuh dan belum mampu melompati kaki temannya (Puspasari dan Adriani, 2017).

Kebutuhan gizi pada anak prasekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan sebagai kebutuhan tubuh dan fisiologis, ibu berperan penting dalam memperhatikan konsumsi makanan anak. Pada anak prasekolah, anak akan melihat sesuatu menurut perspektif sendiri dan mengabaikan perspektif orang sekitar. Dilihat dari perilaku anak yang sulit terkontrol dan menangis terus-menerus hingga yang diinginkan terpuaskan. Kualitas anak pada karakteristik ini rendah karena perilaku, akibatnya kecukupan zat gizi pada anak tidak tercukupi dan terpenuhi. Hal ini dapat mengakibatkan masalah gizi dan kesehatan untuk anak prasekolah (Syahroni *et al*, 2021).

## **2. Hal-hal yang berpengaruh terhadap perilaku konsumsi pangan pada anak prasekolah**

### **a. Pengetahuan Gizi Ibu**

Faktor yang berpengaruh pada asupan makan seseorang adalah pengetahuan yang dimiliki oleh ibu terkait zat gizi, dan dapat berpengaruh pada kecukupan gizi seseorang. Pengetahuan ibu terkait gizi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, pengetahuan, usia, pendapatan dan pekerjaan. Faktor lain yang turut berpengaruh pada perilaku konsumsi pangan anak prasekolah adalah budaya setempat yang dapat mempengaruhi pemilihan makanan yang nantinya akan diterapkan oleh ibu ke keluarga dan anaknya. Oleh sebab itu, apabila ibu mempunyai pengetahuan gizi kurang maka asupan makan yang diberikan pada anak juga kurang tepat sehingga akan berpengaruh pada kecukupan gizi anak (Puspasari dan Adriani, 2017).

### **b. Perilaku Konsumsi Pangan**

Perilaku konsumsi pangan adalah salah satu faktor dalam pemilihan sebuah makanan yang akan dikonsumsi, pada anak prasekolah jika salah dalam pemilihan makan dapat menimbulkan status kesehatan anak yang buruk. Perilaku konsumsi pangan yang tidak bergizi seimbang, dapat dipengaruhi pada pengasuhan ibu dalam pemilihan konsumsi pangan. Baik faktor internal maupun eksternal yang berperan dalam pembentukan perilaku anak. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pemberian makanan pada anak yakni, elemen spesifik yang berhubungan dengan makanan, variabel individu dengan pemilihan makanan, dan variabel finansial (Kesuma *et al.*, 2015).

**c. Kebiasaan makan anak prasekolah dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:**

1) Pola Makan

Pola makan adalah bagaimana anak memilih makanan yang akan dikonsumsi setiap hari, dan menurut Supartini dan Ester (2014), kebiasaan makan berhubungan langsung dengan tindakan mengkonsumsi makan dan seberapa banyak yang akan dikonsumsi. dan terkait dengan kemungkinan perubahan konsumsi makan, kebiasaan berasal dari internal maupun eksternal pada diri anak.

2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga merupakan tempat yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari anak dengan menyediakan berbagai makanan dan minuman. Tingkah laku anak akan mengikuti perilaku yang khas dari lingkungan keluarganya ketika anak tinggal dan berada di lingkungan keluarga tersebut (Farida, 2017).

3) Pendapatan Keluarga

Pemilihan makan seseorang, serta kualitasnya, juga dapat dipengaruhi oleh pendapatan keluarganya karena situasi ekonomi relatif sederhana untuk diukur dan berdampak signifikan terhadap konsumsi pangan, hal ini mendapat perhatian serius. Sebagian besar pendapatan kelompok harus digunakan untuk membayar makanan. Penting untuk dipahami bahwa makan bergizi seimbang akan meningkatkan produktivitas kerja seseorang, sehingga berkontribusi pada perbaikan situasi keuangan keluarga (Farida, 2017).

#### **d. Pengetahuan Gizi**

Pengetahuan gizi adalah faktor secara langsung yang mempengaruhi cara individu berperilaku. Pengetahuan yang diperoleh tidak dapat dipisahkan dari sekolah dan tingkat pendidikannya. Pengetahuan mengenai gizi, didukung oleh pendidikan baik yang akan memberikan kebiasaan rutinitas bermanfaat dalam menggunakan bahan pangan yang tepat untuk dikonsumsi anak. Ibu yang memiliki pengetahuan yang luas mengenai makanan dapat memilih dan merawat anaknya dengan baik. Pada dasarnya seorang ibu sangat berperan dalam mengkoordinir anaknya sebagai penentuan dan pemilihan sumber pangan yang cukup besar (Ramadhanty, 2019).

### **3. Kurang Energi Protein (KEP)**

Kondisi kekurangan gizi biasanya disebabkan pada konsumsi protein dan juga energi yang rendah dalam makanan, akibat kurang dari kebutuhan angka kecukupan gizi (AKG). Ada beberapa dampak kurang energi protein pada anak, yakni anak akan mengalami perlambatan dalam pertumbuhan, dan anak akan rentan terhadap penyakit infeksi, serta tingkat kecerdasan anak akan rendah (Paramashanti, 2019).

### **4. Asupan Protein**

#### **a. Pengertian Protein**

Protein adalah komponen dalam makanan yang berperan penting dalam fungsi tubuh anak untuk menyusun dan mengatur zat didalam tubuh selain sebagai sumber energi. Asam amino C, H, O, dan N, yang tidak terdapat pada lemak ataupun karbohidrat, dapat ditemukan dalam protein (Natsir dan Latifa, 2018). Protein dibutuhkan dalam proses pertumbuhan, perkembangan, pertahanan terhadap penyakit dan pembentukan otot, melalui proses pada sistem pencernaan menjadi asam amino, setelah terdistribusikan ke

semua bagian organ sel yang memerlukan, selanjutnya kembali di proses menjadi protein tubuh pada otot dan juga jaringan organ tubuh lainnya. Selain menjadi zat penyusun protein juga berperan sebagai sumber energi ketika kebutuhan karbohidrat dalam tubuh tidak dapat terpenuhi (Khotimah *et al.*, 2021).

Menurut Almatsier (2016), protein berfungsi sebagai pembentuk sel baru, dalam menjaga jaringan tubuh tetap sehat, dan berperan penting pada bagian tubuh seperti hormon, enzim, dan sel darah merah. Kandungan protein yang lengkap adalah protein berkualitas baik yang mengandung unsur asam amino esensial. Hasil analisis lanjut pada data Kemenkes (2013), anak prasekolah yang menerima lebih sedikit asupan protein dari konsumsi makannya lebih pendek jika dibandingkan pada anak normal (19,0% berbanding 23,2% pada energi serta 39% berbanding 41,9% pada protein).

#### **b. Fungsi protein pada anak prasekolah**

Anak prasekolah membutuhkan zat gizi yang cukup untuk pertumbuhannya yang cepat. Anak prasekolah sering menunjukkan kecenderungan untuk menjadi pemilih makanan. Variasi makanan yang dikonsumsi akan kurang beragam akibat dari perilaku tersebut. Tingkat kecukupan zat gizi akan berpengaruh jika hal ini terus dilakukan secara konsisten (Purnamasari dan Andriani, 2020). Menurut Hanum *et al.*, (2014). Asupan pangan sumber protein pada anak prasekolah diperlukan sebagai pertumbuhan dan perkembangan anak, karena fungsi utama protein berperan sebagai zat pembangun.

**c. Kebutuhan protein pada anak prasekolah**

Pertumbuhan pada anak prasekolah memiliki peranan penting karena pada masa ini anak prasekolah mulai mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Ketika pertumbuhan anak mengalami masalah keterlambatan maka anak tersebut akan mengalami keterhambatan ketika melakukan proses belajar (Maulana *et al.*, 2012). Oleh karena itu kebutuhan protein berperan penting dalam pertumbuhan anak prasekolah. Angka kecukupan gizi diatur dalam Peraturan Nomor 28 Tahun 2019 yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI. Sumber protein yang dianjurkan pada anak prasekolah, untuk anak prasekolah umur 3 tahun sebesar 20 gr dan untuk umur 4 tahun hingga 5 tahun yaitu sebesar 25 gr (per orang per hari) (Kemenkes RI, 2019).

**d. Sumber protein**

Menurut Almatsier (2016), pangan sumber protein terdapat dua macam, yaitu protein hewani dan nabati yang keduanya sangat diperlukan untuk perkembangan otak pada anak prasekolah. Pangan sumber protein hewani dengan kualitas baik seperti ikan, daging ayam, daging sapi, telur, susu, kerang. Selain itu, pangan sumber protein nabati didapat dari kacang-kacangan, kedelai dan hasil olahannya, adalah jenis pangan sumber protein nabati yang mempunyai nilai biologi terbesar dalam mutu organiknya. Seperti, protein nabati dari kacang-kacangan terbatas pada metionin korosif amino, jenis bahan pangan sumber protein. Menurut Kemenkes RI (2014), jenis pangan sumber protein nabati dan hewani dapat dilihat pada (Tabel 2.2, 2.3 dan 2.4) dibawah ini.

Tabel 2.1 Pangan Sumber Protein Nabati

Jenis Pangan	Ukuran Rumah Tangga	Berat (Gram)
Kacang Hijau	2 ½ Sendok Makan	25
Kacang Kedelai	2 ½ Sendok Makan	25
Kacang Merah	2 ½ Sendok Makan	25
Kacang Mete	1 ½ Sendok Makan	15
Kacang Tanah Kupas	2 Sendok Makan	20
Keju Kacang Tanah	1 Sendok Makan	15
Kembang Tahu	1 Lembar	20
Tahu	2 Potong Sedang	100
Sari Kedelai	2 ½ Gelas	185

Sumber: Kemenkes (2014).

Tabel 2.2 Pangan Sumber Protein Hewani

Jenis Pangan	Ukuran Rumah Tangga	Berat (Gram)
Daging sapi	1 potong sedang	35
Daging ayam	1 potong sedang	40
Hati Sapi	1 potong sedang	50
Ikan Teri Kering	1 sendok makan	20
Telur Ayam	1 butir	55
Udang Basah	5 ekor sedang	35

Sumber: Kemenkes (2014).

Tabel 2.3 Pangan Sumber Protein Hewani Kelompok Susu

Jenis Pangan	Ukuran Rumah Tangga	Berat (Gram)
Susu sapi	1 gelas	200
Tepung sari kedelai	3 sendok makan	20

Sumber: Kemenkes (2014).

## **5. Pengetahuan dan Pendidikan Ibu**

### **a. Pengetahuan gizi ibu**

Penyusunan makanan untuk anak prasekolah dapat dipengaruhi oleh pengetahuan gizi ibu seperti pendidikan ibu, pendidikan ibu yang tidak tinggi memungkinkan ibu memiliki pengetahuan yang rendah dan dapat mempengaruhi ibu dalam menyusun menu makan bagi anaknya, sehingga menyebabkan asupan gizi anak tidak terpenuhi (Nugraheni, 2015).

### **b. Faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua**

Menurut Notoatmodjo (2014), faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua ialah:

#### 1) Pendidikan

Pendidikan yang lebih tinggi memudahkan seseorang untuk menerapkan ilmunya, khususnya di bidang gizi dan kesehatan. Hal ini berpengaruh terhadap perilaku dan tindakan ibu dalam mengatasi gizi buruk anak yang akan terkait dengan kurangnya pendidikan.

#### 2) Lingkungan kerja Ibu

Lingkungan kerja Ibu dapat memberi kesempatan langsung ataupun tidak langsung dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan ibu, khususnya untuk menunjang kehidupan dan keluarga.

#### 3) Pengalaman

Suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang dialami seseorang saat berinteraksi dengan lingkungannya dikenal sebagai pengalaman.

#### 4) Umur

Pemahaman dan mentalitas seseorang semakin berkembang seiring bertambahnya umur, membuat seseorang lebih mampu berpikir dan, dalam hal kepercayaan, akan mempunyai tingkat kepercayaan diri yang lebih jika dibandingkan dengan umur yang belum cukup dewasa. Ini karena pengalaman jiwa.

#### **c. Tingkat pendidikan ibu**

Tingkat pendidikan ibu dapat mempengaruhi pandangan ibu mengenai makanan pada kebiasaan makan anak. Tingkat pendidikan dapat menentukan perilaku ibu dalam pemilihan makanan dengan informasi mengenai makanan sehat untuk kesehatan anak. Tingkat pendidikan ibu adalah faktor penting dalam mendominasi anak untuk mengambil tindakan dan mengambil keputusan. Pengetahuan gizi ibu meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya, yang dapat pengaruhi anak pada pemilihan bahan makanan untuk dikonsumsi (Syahroni *et al.*, 2021).

Pendidikan ibu yang lebih tinggi akan mempermudah ibu dalam meresap dan mendapatkan informasi untuk menerapkannya perilaku di kehidupannya, terkhususnya dalam hal gizi dan kesehatan. Tingkat pendidikan dikategorikan menjadi jenjang pendidikan tinggi apabila pendidikan menempuh hingga tamat SMA sampai dengan lulusan perguruan tinggi dan pendidikan rendah apabila pendidikan menempuh hanya lulusan tamat SD sampai dengan hanya lulusan SMP. Pernyataan ini sesuai dengan kebijakan pemerintah Indonesia yang mewajibkan pendidikan 12 tahun (Nuh, 2013).

## **6. Keanekaragaman Konsumsi Pangan**

### **a. Pengertian keanekaragaman konsumsi pangan pada anak prasekolah**

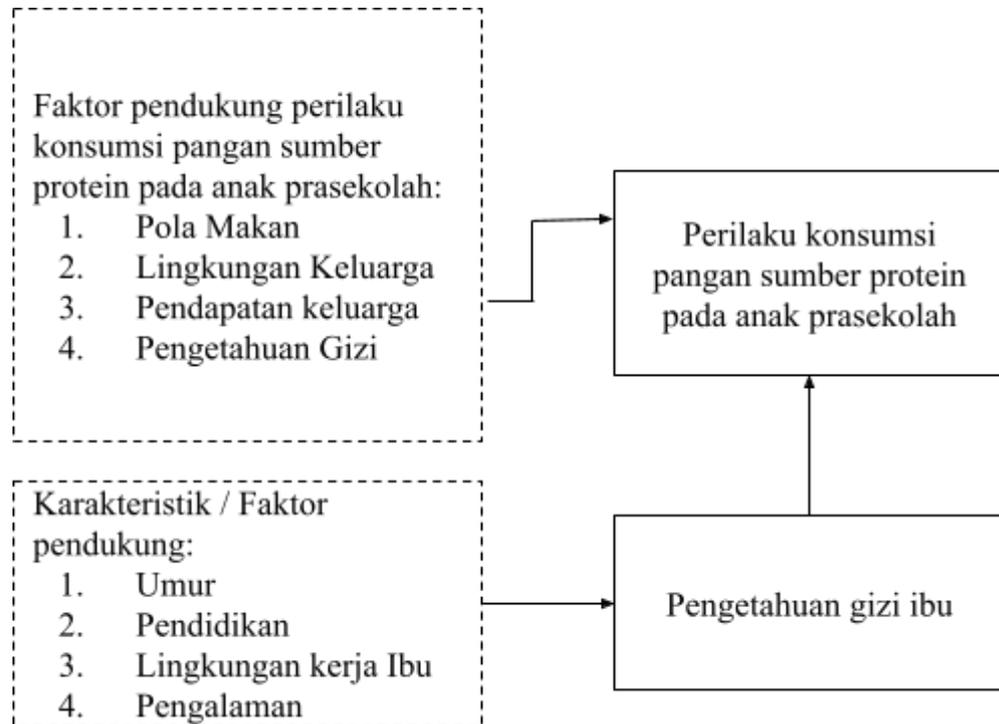
Pangan terdiri dari pangan hasil olahan dan yang belum diolah serta diperuntukan sebagai pangan yang dapat dikonsumsi, termasuk bahan baku pangan, bahan tambahan pangan, dan bahan lain yang berguna pada pengolahan dan penyiapan, menghasilkan makanan yang asalnya dari sumber hayati (Kemenkes RI, 2014).

Keanekaragaman konsumsi pangan merupakan berbagai macam kelompok variasi makanan yang di dalamnya terdiri atas air, sayuran, buah-buahan, dan lauk pauk, serta variasi makanan dari masing-masing kelompok makanan. Konsumsi pangan yang beraneka ragam ada berbagai macam, baik kelompok makanan seperti makanan utama, pendamping, maupun buah dan sayur ataupun pada setiap jenis makanan (Kemenkes RI, 2014). Salah satu jenis pangan yang mempunyai persentase baik adalah pangan sumber protein, asupan protein pada anak prasekolah memiliki peranan bagi pertumbuhan anak prasekolah, karena berfungsi sebagai zat pembangun. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian Hanum

*et al.*, (2014), dimana persentase anak prasekolah yang kekurangan protein ditemukan lebih pendek untuk tinggi badannya jika dibandingkan pada anak normal sebesar 78,8% dan 74,4%, oleh karena itu salah satu jenis pangan yang mempunyai persentase baik adalah pangan sumber protein

## B. Kerangka Teori

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan kerangka teori sebagai berikut:



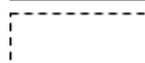
Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Notoatmodjo (2014) dan Farida (2017).

### Keterangan :



= Variabel yang di teliti



= Variabel yang tidak di teliti

### BAB III

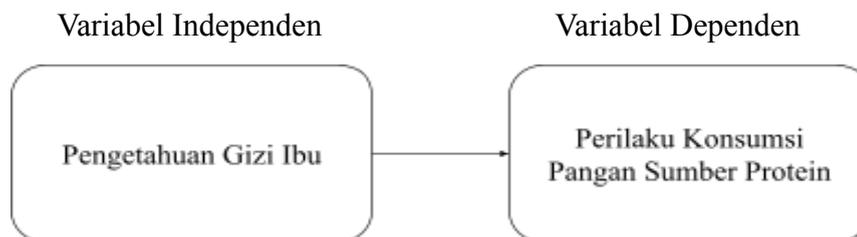
#### KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

##### A. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori di atas, maka peneliti berencana untuk melakukan penelitian pada faktor yang menjadi penyebab terjadinya perubahan perilaku terkhususnya untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu dengan perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel dependen yaitu perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah, variabel independen yaitu pengetahuan gizi ibu dengan konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah.

Kerangka konseptual penelitian ini, yang didasarkan pada kerangka teori yang ada, adalah seperti pada gambar.



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

##### Keterangan :

- = Variabel yang diteliti  
 → = Variabel yang mempengaruhi

##### B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah bentuk dalam strategi penelitian yang mengidentifikasi suatu permasalahan sebelum perancangan akhir pengumpulan data dan digunakan sebagai alat untuk mendefinisikan struktur dimana penelitian dilaksanakan (Nursalam, 2016). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. dimana pengukuran variabel independen dan dependen diambil pada waktu yang bersamaan yang akan memberikan gambaran tentang pengetahuan dan perilaku ibu serta hubungannya dengan konsumsi pangan sumber protein untuk anak prasekolah.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi yang berada di jl. Melati Raya Barat, Karangatria, Kecamatan Tambun Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17112 dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai Agustus tahun 2023.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

- a. Populasi target merupakan populasi yang menjadi sasaran penelitian. Pada penelitian ini populasi target mencakup semua ibu yang mempunyai anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi yaitu sebanyak 66 responden ibu yang memiliki anak prasekolah.
- b. Populasi Terjangkau adalah bagian dari populasi target yang dapat dijangkau oleh peneliti. Pada penelitian ini populasi terjangkau mencakup ibu yang mempunyai anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi yang sesuai dengan kriteria inklusi.

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi ataupun wakil populasi (Sihotang, 2019). Penelitian ini menggunakan sampel ibu yang memiliki anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi. Dengan menggunakan metode *Consecutive Sampling*, di mana sampel yang memenuhi kriteria penelitian dipilih untuk jumlah waktu yang telah ditentukan untuk memastikan bahwa jumlah sampel yang diperlukan telah terpenuhi (Adiputra *et al.*, 2021). Adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sampel, yaitu:

### a. Kriteria Inklusi

Karakteristik umum responden penelitian dari suatu populasi yang dapat dijangkau dan akan diteliti maka kriteria inklusi yakni: ibu yang memiliki anak prasekolah umur 3 sampai 6 tahun di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi dan bersedia mengikuti penelitian ini.

### b. Kriteria Eksklusi

Karakteristik subjek yang memenuhi kriteria eksklusi harus dieliminasi atau dikecualikan. Maka kriteria eksklusi yaitu: ibu yang tidak hadir pada saat penelitian dan pengambilan data awal.

Adapun perhitungan sampel penelitian menggunakan uji beda proporsi sebagai berikut:

Besar Sampel

$$n = \frac{\left( z_{1-\alpha/2} \sqrt{2\bar{P}(1-\bar{P})} + z_{1-\beta} \sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)} \right)^2}{(P_1 - P_2)^2} \quad \times 2$$

Keterangan :

$n$	= Jumlah Sampel Minimal
$Z_{\alpha/2}$	= Nilai Z pada tingkat kepercayaan 95% (1,96)
$Z_{1-\beta}$	= Nilai Z pada tingkat kepercayaan 80% (0,84)
$\bar{P}$	= $\frac{P_1 + P_2}{2}$

## 1) Perilaku konsumsi pangan sumber protein

$P_1$  = Proporsi perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah yang baik dengan pengetahuan gizi ibu yang kurang (31,8% atau 0,318) (Rakhmawati dan Panunggal, 2014).

$P_2$  = Proporsi perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah yang baik dengan pengetahuan gizi ibu yang baik (68,2% atau 0,682) (Rakhmawati dan Panunggal, 2014).

$$\bar{P} = \frac{0,318 + 0,682}{2}$$

$$\bar{P} = 0,5$$

$$n = \frac{(1,96 \sqrt{2 \cdot 0,5(1-0,5)} + 0,84 \sqrt{0,318(1-0,318) + 0,682(1-0,682)})^2}{(0,318 - 0,682)^2} \times 2$$

$$n = \frac{(1,96 \sqrt{1(0,5)} + 0,84 \sqrt{0,318(0,682) + 0,682(0,318)})^2}{(0,364)^2}$$

$$n = \frac{(1,96 \sqrt{0,5} + 0,84 \sqrt{0,216 + 0,216})^2}{(0,364)^2}$$

$$n = \frac{(1,96 (0,707) + 0,84 (0,657))^2}{(0,364)^2}$$

$$n = \frac{(1,385 + 0,551)^2}{(0,364)^2}$$

$$n = \frac{(1,936)^2}{(0,364)^2}$$

$$n = \frac{3,748}{0,132}$$

$$n = 28,4 = 29 \times 2 = 58 \times 10\% = 6$$

$$= 58 + 6 = 64 \text{ responden.}$$

Tabel 4.1 Besar Minimal Sampel

Variabel	$P_1$	$P_2$	n	2n
Pengetahuan Gizi	0,318	0,682	29	58

Sumber: Rakhmawati dan Panunggal (2014).

Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus uji beda proporsi (Lemeshow *et al.*, 1990), didapatkan jumlah sampel minimal sebanyak 58 orang. Penambahan minimal sampel sebanyak 10% diperlukan untuk mengantisipasi terjadinya *drop out* pada saat melakukan penelitian. Dengan demikian, total sampel minimal sebanyak 64 orang dari ibu yang memiliki anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

#### D. Variabel Penelitian:

1. Variabel Independen : Pengetahuan gizi ibu dengan konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah
2. Variabel Dependen : Perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah

## E. Definisi Operasional

Tabel 4.2 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
<b>Karakteristik Ibu (Responden) dan anak prasekolah</b>						
1.	Umur ibu dan anak prasekolah	Umur individu yang terhitung mulai dari saat dilahirkan sampai berulang tahun terakhir	Pengisian Kuesioner secara mandiri oleh responden	Kuesioner	Tahun	Ratio
2.	Jenjang pendidikan ibu	Jenjang pendidikan formal yang diselesaikan oleh ibu	Pengisian Kuesioner secara mandiri oleh responden	Kuesioner	1 = (SD) 2 = (SMP) 3 = (SMA) 4 = (D3/S1/S2)	Nominal

<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Cara ukur</b>	<b>Alat ukur</b>	<b>Hasil ukur</b>	<b>Skala</b>
3.	Jenis kelamin	Tanda biologis yang membedakan manusia berdasarkan kelompok laki-laki dan perempuan.	Pengisian kuesioner secara mandiri oleh responden	Kuesioner	1 = Laki-laki 2 = Perempuan	Nominal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
<b>Variabel Independen</b>						
1.	Pengetahuan gizi ibu.	Informasi terkait gizi yang diketahui oleh ibu.	Pengisian Kuesioner secara mandiri oleh responden	Kuesioner Skor benar = 1 Salah = 0	1. Baik apabila jawaban benar $\geq 80\%$ 2. Kurang apabila jawaban benar $\leq 80\%$ (Rakhmawati dan Panunggal 2014).	Ordinal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
<b>Variabel Dependen</b>						
2.	Perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah.	Perilaku konsumsi pangan anak prasekolah pada pemenuhan pangan sumber protein yang dikonsumsi.	Wawancara oleh ibu dan diisi oleh peneliti	( <i>FFQ</i> ) Diisi oleh peneliti	( <i>Food Frequency Questionnaire</i> ) 1. Baik ( $\geq$ nilai median 115) 2. Kurang ( $<$ nilai median 115 ) (Sirajuddin <i>et al.</i> , 2018).	Ordinal

## F. Instrumen penelitian atau Alat dan Bahan Penelitian

Instrumen penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner Karakteristik Ibu (Umur, tingkat pendidikan, pengetahuan dan perilaku ibu dengan perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah) dan kuesioner karakteristik anak prasekolah (umur dan jenis kelamin)
2. Kuesioner pengetahuan gizi ibu berisi 14 pertanyaan mengenai gizi untuk anak prasekolah. Modifikasi dari Bintang (2020).
3. Perilaku konsumsi pangan sumber protein diukur dengan menggunakan lembar kuesioner *food frequency questionnaire* (Sirajuddin *et al.*, 2018).
4. Sumber Data

Data Penelitian menggunakan data primer

Data primer merupakan informasi asli dikumpulkan dari subjek penelitian langsung untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu dengan cara wawancara menggunakan kuesioner pengetahuan gizi ibu dan kuesioner perilaku konsumsi pangan sumber protein menggunakan *Food Frequency Questioner*:

Pada penelitian ini dilakukan dua tahap uji pada instrumen penelitian, yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas ialah bentuk uji yang menghasilkan alat ukur dalam suatu penelitian dan berupa keterangan valid ataupun tidak valid. Ada bermacam-macam alat ukur pada penelitian, seperti kuesioner, yang berisi berbagai pertanyaan ataupun pernyataan. Pertanyaan ataupun pernyataan tersebut akan diuji valid atau tidaknya. Sebelum melakukan analisis data. Kriteria yang dipergunakan sebagai penentu alat ukur tersebut valid ataupun tidak valid dengan mengetahui nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel pada tingkat signifikansi menggunakan 0,05. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka alat ukur tersebut valid dan jika  $r$  hitung

$< r$  tabel, maka alat ukur tersebut tidak valid (Hulu dan Sinaga, 2019).

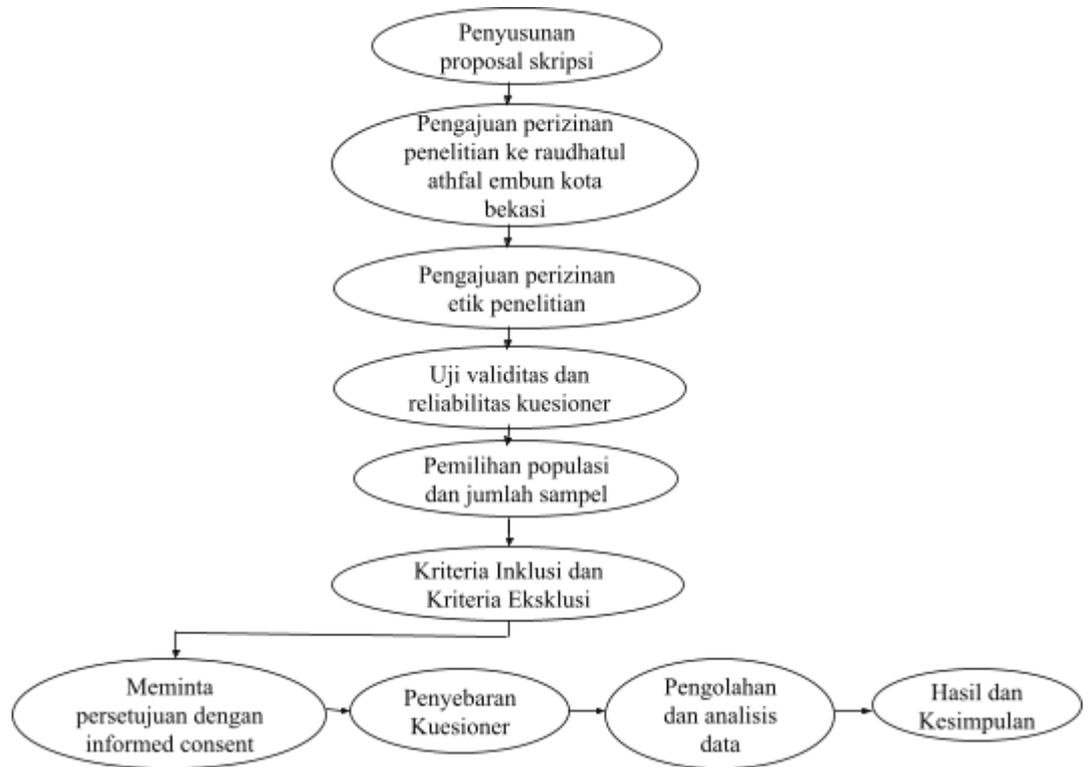
Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner pengetahuan gizi ibu yang telah dilakukan di sekolah RA Avicenna Kota Bekasi, menunjukkan bahwa dari 14 butir soal yang dilakukan uji validitas, 13 soal dinyatakan valid dikarenakan nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel dan 1 soal dinyatakan tidak valid dikarenakan nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel maka dengan itu jumlah pertanyaan kuesioner pengetahuan gizi ibu yang dijadikan untuk penelitian ini sebanyak 13 butir tes. Dapat dilihat pada lampiran 6.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi pada hasil yang dinilai maupun diukur menggunakan alat ukur yang sama dan topik yang serupa. Uji reliabilitas bertujuan dalam melihat kesesuaian jawaban responden pada pertanyaan yang diberi menggunakan kuesioner. Dapat dilihat pula pada konsistensi hasil jawaban responden menggunakan pertanyaan serupa walaupun berbeda waktu. Suatu pertanyaan dapat dikatakan reliabel jika mempunyai nilai cronbach's alpha  $> 0,06$  serta dapat dikatakan tidak reliabel ketika memiliki nilai cronbach's alpha  $< 0,06$  (Hulu dan Sinaga, 2019).

Hasil Uji Reliabilitas instrumen pengetahuan gizi ibu adalah 0.752. Angka ini menunjukkan bahwa instrumen berada dalam rentang derajat reliabilitas tinggi. Hal ini menyatakan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi reliabel yang tinggi karena nilai  $r_i > r_t$ . Menurut Yusup (2018), dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas Alfa Cronbach di antara 0,70-0,90. Dapat dilihat pada Lampiran 6.

## G. Alur Penelitian



Gambar 4.1 Alur Penelitian

## H. Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan

Selanjutnya peneliti akan mengolah data menggunakan program komputer, melalui tahap:

#### a. *Editing*

Tahapan ini memeriksa kembali hasil wawancara menggunakan kuesioner pengetahuan gizi ibu dan hasil wawancara berbasis kuesioner. Pengeditan ini dilakukan untuk melengkapi data yang masih kurang atau menemukan kesalahan yang perlu diperbaiki jika ada data yang kurang lengkap atau tidak lengkap, responden diminta untuk melengkapi kembali melalui pengambilan data secara langsung atau melalui telepon.

**b. Coding**

Tahapan ini dilakukan penentuan kode pada keseluruhan kuesioner yang sudah terkumpul di setiap pertanyaan kuesioner. Pengkodean data huruf ke angka atau angka ke angka yang berguna untuk mempercepat entri data dan menyederhanakan analisis. Dalam penelitian pengkodean data dilakukan sebagai berikut:

1) Pengetahuan gizi ibu diberi kode sebagai berikut:

- a. Baik apabila jawaban benar  $\geq 80\%$
- b. Kurang apabila jawaban benar  $\leq 80\%$

Dengan skor: Benar = 1; Salah = 0

(Rakhmawati dan Panunggal, 2014).

2) *Food Frequency Questionnaire (FFQ)*

- a. Baik ( $\geq$  nilai median 115 )
- b. Kurang ( $<$  nilai median 115)

(Sirajuddin *et al.*, 2018).

**c. Processing**

Data yang telah lengkap dan sudah diberikan kode akan dimasukkan kedalam program statistik. Data yang dimasukkan berupa pengetahuan gizi ibu dan lembar kuesioner *FFQ*.

**d. Cleaning**

Selanjutnya dilakukan cleaning dengan tujuan pemeriksaan ulang untuk memastikan apakah terdapat kesalahan atau tidak pada saat melakukan *processing* dan *entry* data.

## 2. Analisis Data

Berikut adalah analisis data yang telah diolah:

### a. Analisis Univariat

Analisis univariat berguna untuk memaparkan hasil umum penelitian dari variabel independen dan dependen. Data analisis univariat disajikan berupa tabel dengan distribusi frekuensi dan masing-masing variabel dicantumkan persentase distribusinya.

### b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat berguna dalam melihat adanya perbedaan proporsi dan hubungannya dengan variabel independen dan dependen. Uji statistik menggunakan uji *Chi-Square*. Uji *Chi-Square* digunakan dalam bentuk data variabel kategorik dengan kategorik. Uji *Chi-Square* memiliki prinsip membandingi frekuensi yang terjadi (observasi) dengan frekuensi harapan (ekspektasi). Apabila nilai frekuensi observasi dengan nilai frekuensi harapan sama, maka tidak ada hubungan yang bermakna (signifikan), sebaliknya ketika nilai frekuensi observasi dan nilai frekuensi harapan berbeda, maka dikatakan terdapat perbedaan hubungan yang bermakna (signifikan).

## I. Etika Penelitian

Penelitian ini mempertimbangkan etika penelitian diantaranya: bersifat sukarela, menjaga kerahasiaan data, memberikan penjelasan kepada responden sebelum penelitian berlangsung, serta memberikan manfaat kepada responden. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka dengan No. 03/23.03/02353.

Peneliti terlebih dahulu menginformasikan kepada calon responden yang bersedia diteliti mengenai maksud dan tujuan penelitian, serta potensi dampak yang mungkin timbul baik selama dan setelah pengumpulan dan pengambilan data. Responden diwajibkan untuk menandatangani formulir persetujuan, namun peneliti tidak akan memaksa untuk berpartisipasi dalam penelitian dan akan tetap menghormati hak responden.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian:**

Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi, berlokasi di jl. Melati Raya Barat, karangsatria, Kecamatan Tambun Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17112. Raudhatul Athfal Embun dipimpin oleh Kepala Yayasan Ibu Risma S.S.Pd dan memiliki guru-guru pengajar berbagai pelajaran hafalan Al-Qur'an dan do'a surat-surat pendek dengan jumlah guru pengajar sebanyak 11 guru. Jumlah peserta didik di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi adalah sebanyak 66 anak prasekolah. Terdapat total 7 ruang kelas terdiri dari Tk. A, Tk. B, *Playgroup*. Fasilitas yang berada di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi cukup lengkap, seperti terdapat layar infocus, AC, meja, kursi, papan tulis, toilet, rak sepatu, rak buku, berbagai mainan pengasah otak anak, alat marching band, kipas, dan terdapat area tempat parkir yang luas.

#### **B. Hasil Analisis Univariat**

Hasil Analisis Univariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sebaran data karakteristik responden meliputi umur ibu, jenjang pendidikan ibu, umur anak prasekolah, jenis kelamin dan kelas, sebaran pengetahuan gizi ibu dan sebaran perilaku konsumsi pangan sumber protein

##### **1. Karakteristik Responden**

Sampel penelitian ini merupakan ibu yang memiliki anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi, dalam penelitian ini melibatkan 64 responden ibu. Data karakteristik sampel pada penelitian ini meliputi umur ibu, jenjang pendidikan ibu, umur anak prasekolah, kelas dan jenis kelamin. Data sebaran sampel berdasarkan karakteristik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1 Karakteristik Responden ibu dan anak prasekolah

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
<b>Umur ibu (Tahun)</b>		
<25 Tahun	1	1.6
26-30 Tahun	14	21.9
31-35 Tahun	25	39.1
36-40 Tahun	15	23.4
>41 Tahun	9	14.1
<b>Jenjang pendidikan ibu</b>		
(SD)	0	0
(SMP)	0	0
(SMA)	14	21.9
(D3/S1/S2)	50	78.1
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100.0</b>
<b>Umur anak prasekolah (Tahun)</b>		
3	3	4.7
4	14	21.9
5	27	42.2
6	20	31.3
<b>Jenis kelamin anak prasekolah</b>		
Laki-Laki	28	43.8
Perempuan	36	56.3
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer (2023).

Berdasarkan Tabel 5.1 terlihat bahwa mayoritas responden ibu memiliki rentang umur 31-35 tahun, sebanyak 39,1% dan minoritas yaitu berumur <25 tahun, sebanyak 1,6% dan jenjang pendidikan ibu mayoritas D3/S1/S2, sebanyak 78,1%. Pada karakteristik anak prasekolah dapat dilihat bahwa mayoritas anak prasekolah berada pada rentang umur 5 tahun, sebanyak 42,2 % dan minoritas berumur 3 tahun, sebanyak 4,7%, mayoritas responden berada pada kelas TK-B sebanyak 46,9%, dan minoritas yaitu kelas *Playgroup*, sebanyak 25% dan jenis kelamin mayoritas anak prasekolah adalah perempuan sebanyak 56,3%.

## 2. Pengetahuan Gizi Ibu

Pengetahuan gizi ibu pada penelitian ini menggunakan 13 soal pilihan ganda yang digunakan untuk menilai pengetahuan gizi ibu pada sampel yang akan diteliti. Data sebaran sampel berdasarkan karakteristik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan gizi ibu pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi

	<b>Kategori</b>	<b>(%)</b>
<b>Pengetahuan gizi ibu</b>	Baik	36 (56.3)
	Kurang	28 (43.8)

*Sumber: Data Primer (2023)*

Berdasarkan Tabel 5.2, mayoritas ibu di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi memiliki pengetahuan gizi baik sebanyak 56,8% dan pengetahuan gizi kurang sebanyak 43,8%. Hal ini dapat terlihat pada pengisian soal pilihan ganda pengetahuan gizi ibu, yang telah diberikan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan gizi yang baik karena jawaban benar  $\geq 80\%$  yang menandakan bahwa ibu telah mengetahui sumber protein hewani dan nabati untuk anaknya.

## 3. Perilaku Konsumsi Pangan Sumber Protein

Perilaku konsumsi pangan sumber protein pada penelitian ini menggunakan *Food Frequency Questionnaire* dengan jumlah 11 bahan makanan yang digunakan untuk menilai perilaku konsumsi pangan sumber protein ibu dengan konsumsi pangan anak prasekolah pada sampel yang akan diteliti. Data sebaran sampel berdasarkan perilaku konsumsi pangan sumber protein dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

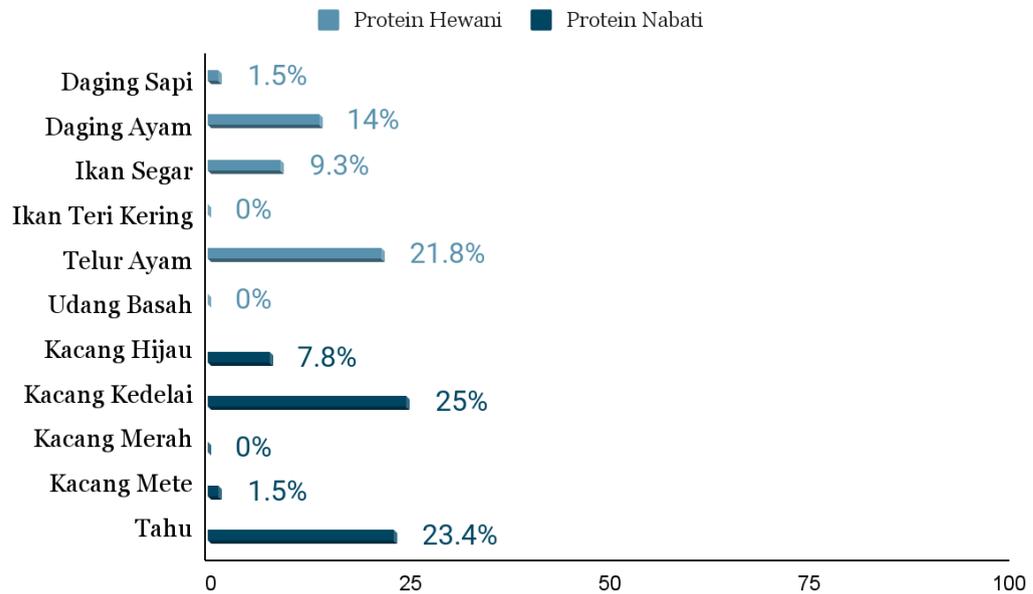
Tabel 5.3 Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku konsumsi pangan sumber protein, pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi

	<b>Kategori</b>	<b>(%)</b>
<b>Perilaku konsumsi pangan sumber protein</b>	Baik	33 (51.6)
	Kurang	31 (48.4)

*Sumber: Data Primer (2023). ; n = 64*

Berdasarkan Tabel 5.3, perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi memiliki perilaku konsumsi pangan sumber protein baik sebanyak 51,6% dan kurang sebanyak 48,4%. Hal ini dapat terlihat pada hasil *FFQ* yang dimana mayoritas ibu telah memberikan kepada anaknya konsumsi pangan sumber dengan hasil perhitungan kategori baik  $\geq$  nilai median 115. Nilai median pada suatu analisis data adalah yang menentukan pemusatan suatu data.

#### 4. Persentase konsumsi pangan sumber protein, dikonsumsi >3 kali /hari

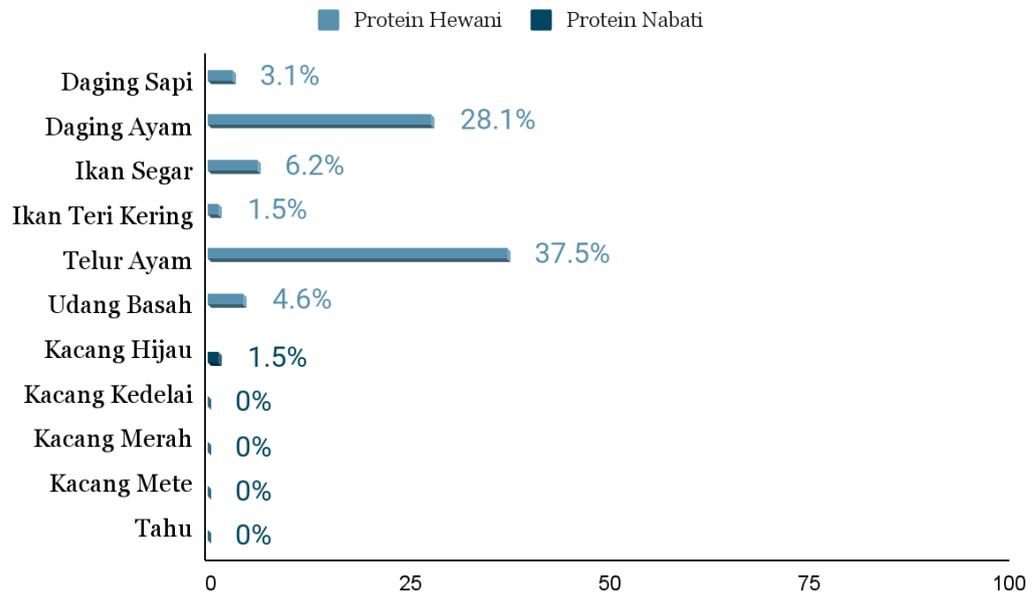


Sumber: Data Primer (2023).

Gambar 5.1 Persentase konsumsi pangan sumber protein yang dikonsumsi >3 kali /hari, pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi

Berdasarkan Gambar 5.1, persentase tingkat konsumsi pangan sumber protein hewani yang paling banyak dikonsumsi >3 kali /hari adalah telur ayam sebanyak 21,8% dan protein nabati yang paling banyak dikonsumsi >3 kali /hari adalah kacang kedelai sebanyak 25%.

## 5. Persentase konsumsi pangan sumber protein, dikonsumsi 1 kali /hari

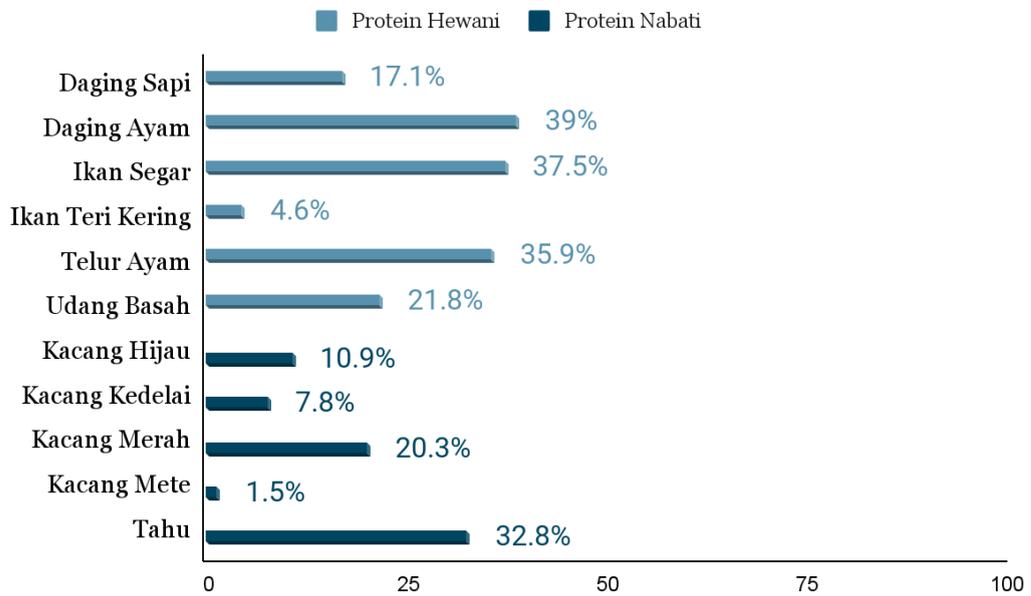


Sumber: Data Primer (2023).

Gambar 5.2 Persentase konsumsi pangan sumber protein yang dikonsumsi 1 kali /hari, pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi

Berdasarkan Gambar 5.2, persentase tingkat konsumsi pangan sumber protein hewani yang paling banyak dikonsumsi 1 kali /hari adalah telur ayam sebanyak 37,5% dan protein nabati yang paling banyak dikonsumsi 1 kali /hari adalah kacang hijau sebanyak 1,5%.

**6. Persentase konsumsi pangan sumber protein, dikonsumsi 3-6 kali /minggu**

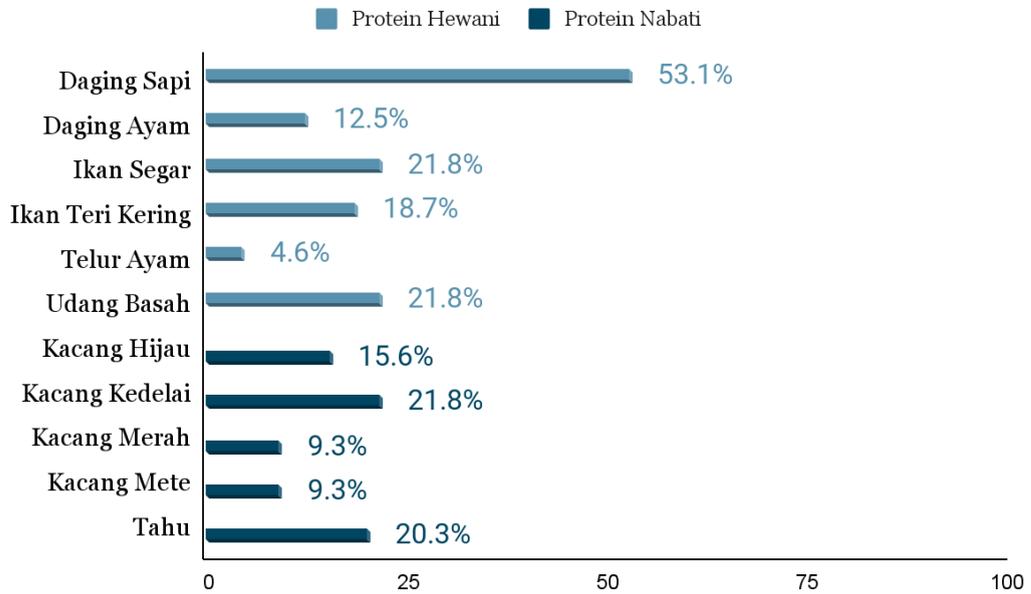


*Sumber: Data Primer (2023).*

Gambar 5.3 Persentase konsumsi pangan sumber protein yang dikonsumsi 3-6 kali /minggu, pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi

Berdasarkan Gambar 5.3, persentase tingkat konsumsi pangan sumber protein hewani yang paling banyak dikonsumsi 3-6 kali /minggu adalah daging ayam sebanyak 39% dan protein nabati yang paling banyak dikonsumsi 3-6 kali /minggu adalah tahu sebanyak 32,8%.

## 7. Persentase konsumsi pangan sumber protein dikonsumsi 1-2 kali /minggu

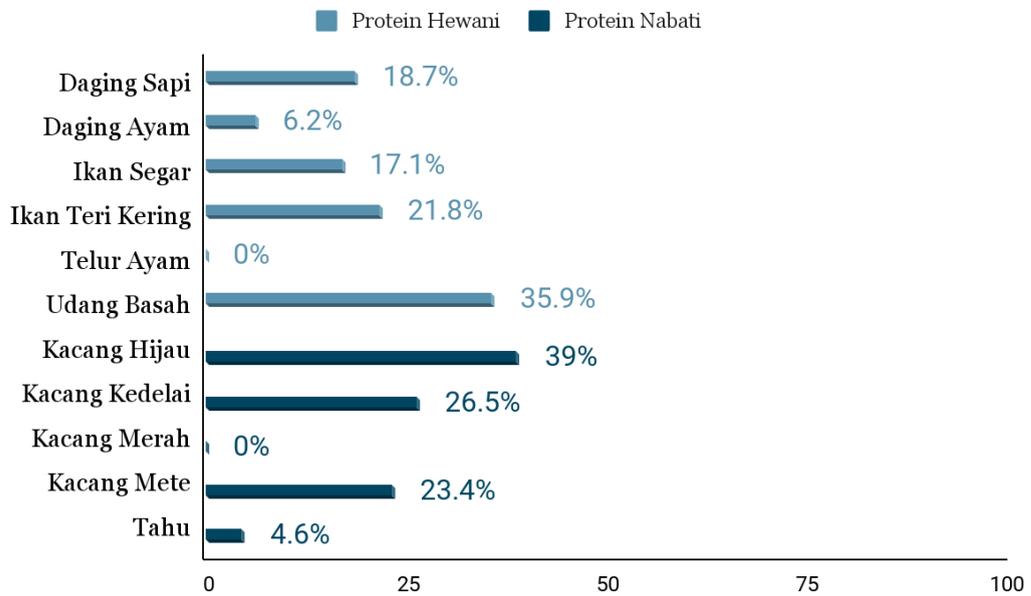


Sumber: Data Primer (2023).

Gambar 5.4 Persentase konsumsi pangan sumber protein yang dikonsumsi 1-2 kali /minggu, pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi

Berdasarkan Gambar 5.4, persentase tingkat konsumsi pangan sumber protein hewani yang paling banyak dikonsumsi 1-2 kali /minggu adalah daging sapi sebanyak 53,1% dan protein nabati yang paling banyak dikonsumsi 1-2 kali /minggu adalah kacang kedelai sebanyak 21,8%.

## 8. Persentase konsumsi pangan sumber protein dikonsumsi 2 kali sebulan

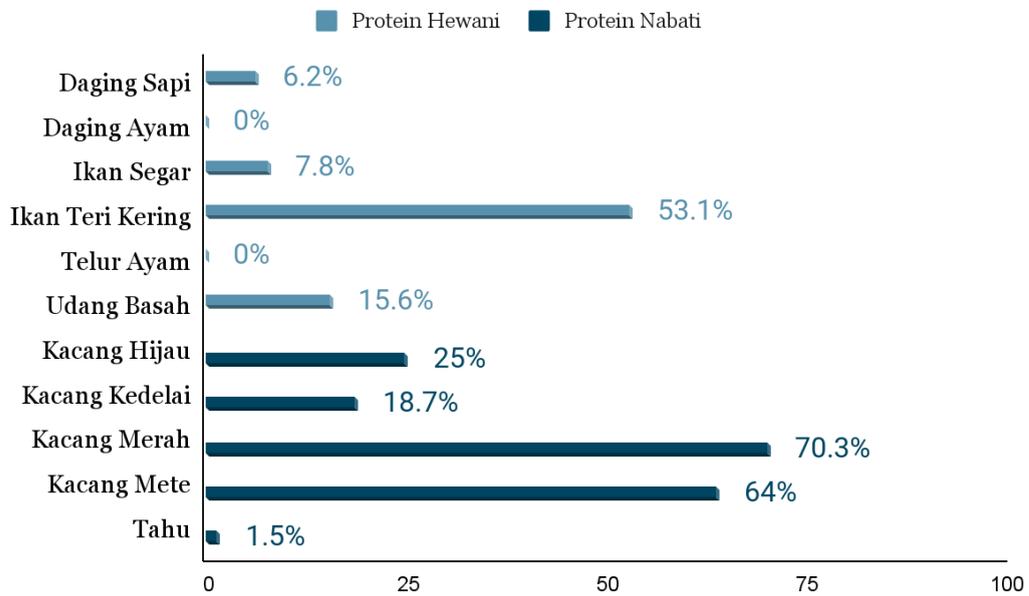


Sumber: Data Primer (2023).

Gambar 5.5 Persentase konsumsi pangan sumber protein yang dikonsumsi 2 kali sebulan, pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi

Berdasarkan Gambar 5.5, persentase tingkat konsumsi pangan sumber protein hewani yang paling banyak dikonsumsi 2 kali sebulan adalah udang basah sebanyak 35,9% dan protein nabati yang paling banyak dikonsumsi 2 kali sebulan adalah kacang hijau sebanyak 39%.

### 9. Persentase konsumsi pangan sumber protein hewani dan nabati yang tidak pernah dikonsumsi



Sumber: Data Primer (2023).

Gambar 5.6 Persentase pangan sumber protein yang tidak pernah dikonsumsi, pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi

Berdasarkan Gambar 5.6, persentase tingkat pangan sumber protein hewani yang paling banyak tidak dikonsumsi adalah ikan teri kering sebanyak 53,1% dan protein nabati yang tidak pernah dikonsumsi adalah kacang merah sebanyak 70,3%.

### C. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk melihat hubungan variabel independen dan dependen, yaitu Hubungan pengetahuan gizi ibu dengan perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

#### 1. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Perilaku Konsumsi Pangan Sumber Protein pada Anak Prasekolah

**Tabel 5.4 Hubungan pengetahuan gizi ibu dengan perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi**

Pengetahuan gizi ibu	Perilaku konsumsi pangan sumber protein				<i>P-value</i>
	Baik		Kurang		
	n	%	n	%	
Baik	22	66.7	14	45.2	0.083
Kurang	11	33.3	17	54.8	

Sumber: Data Primer (2023);  $n = 64$ ; uji *Chi-Square* signifikan ( $p\text{-value} < 0.05$ )

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi tahun 2023, persentase responden ibu dengan pengetahuan gizi baik yang memiliki perilaku konsumsi pangan sumber protein kategori baik sebanyak 66,7% dan nilai tersebut berbeda nyata dengan pengetahuan gizi ibu kurang dengan perilaku konsumsi pangan sumber protein dengan kategori kurang sebanyak 45,2%. Hasil uji *Chi-Square* menghasilkan nilai hasil ( $p\text{-value} = 0,083$ ) ( $p\text{-value} > 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan perilaku konsumsi pangan sumber protein.

## **BAB VI**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi didapatkan bahwa karakteristik responden dengan variabel umur ibu dan anak prasekolah, jenjang pendidikan ibu, dan jenis kelamin anak prasekolah yang disajikan dalam Tabel 5.1.

##### **a. Umur Responden Ibu**

Sebagian besar responden ibu dalam kategori umur, memiliki umur 31-35 tahun, yang terdiri dari 25 orang responden (39,1%) dari total responden. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sailan *et al.*, 2019 yang mengatakan bahwa umur responden terbanyak berada pada kelompok umur 31-35 tahun yaitu sebanyak 19 orang responden (38,8%), Umur ibu merupakan faktor kedewasaan dalam dirinya ketika mengasuh anak yang dimana pada umur 35 tahun merupakan usia yang dewasa pada saat mengasuh anak dan sudah memiliki pengalaman pada saat merawat anaknya (Setiawati *et al.*, 2020).

##### **b. Umur Anak Prasekolah**

Berdasarkan karakteristik anak prasekolah, umur anak prasekolah paling dominan berada pada rentang umur 5 tahun sebanyak 27 orang (42,2%), dan 6 tahun 20 orang (31,3%). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Raudhati dan Agustina, (2022), yang mengatakan bahwa sebagian besar anak prasekolah di TK Ash Shafiyah berada pada rentang 5-6 tahun sebesar (65%), kelompok umur anak prasekolah membutuhkan perhatian khusus terhadap pemenuhan gizinya. karena pada masa ini apabila anak mengalami kurangnya kebutuhan akan pemenuhan gizi maka dapat menyebabkan

gangguan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah (Lindawati, 2013).

c. Jenjang Pendidikan Ibu

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas ibu memiliki jenjang pendidikan D3/S1/S2 dengan jumlah sebanyak 50 responden (78,1%). Menurut Setiawati *et al.*, (2020). Jenjang pendidikan yang dimiliki ibu dapat berpengaruh pada pemberian respon mengenai suatu hal. Ibu yang berpendidikan tinggi dapat lebih rasional, terbuka dan kreatif dalam menerima informasi terbaru sehingga dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan yang ada.

Ibu memiliki peranan yang penting saat membentuk karakter pada anak dalam memberikan suatu pemahaman dan menerapkannya terhadap perilaku konsumsi pangan sumber protein yang akan dikonsumsi, jenjang pendidikan ibu dapat mendorong ibu untuk memaksimalkan yang terbaik dalam memberikan dan menerapkan perilaku konsumsi pangan sumber protein untuk anak dan keluarganya, ibu yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi cenderung mempunyai wawasan informasi yang lebih luas, termasuk dalam memberikan perilaku konsumsi pangan sehari-harinya pada anak dan keluarganya.

d. Jenis Kelamin Anak Prasekolah

Mayoritas anak prasekolah yang memiliki karakteristik jenis kelamin adalah perempuan, dengan jumlah sebanyak 36 orang (56,3%). Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Raudhati dan Agustina, (2022), yang menyatakan bahwa mayoritas responden anak prasekolah memiliki karakteristik jenis kelamin perempuan, dengan jumlah sebanyak 22 orang (55%). Kemudian, hasil penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian Lindawati,

(2013), yang mengatakan bahwa dalam variabel jenis kelamin anak prasekolah hampir setengah dari mereka adalah perempuan sebanyak 43 orang (56,6%) sedangkan sisanya adalah anak laki-laki dengan jumlah sebanyak 33 orang (43,4%). Umumnya dalam jenis kelamin anak prasekolah baik itu perempuan ataupun laki-laki memiliki potensi yang sama dalam menerapkan apa yang telah diterapkan di rumah maupun disekolah, karena tidak ada batasan antara suatu gender yang menjadi penghalang anak prasekolah pada saat menerapkan suatu pemahaman yang diajarkan dan diterapkan.

## **B. Pengetahuan Gizi Ibu**

Pengetahuan gizi ibu adalah faktor penentu kecukupan pangan yang akan dikonsumsi oleh keluarga. Ibu yang berpengetahuan kurang mengenai gizi akan berpengaruh pada jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi keluarga. Pada anak prasekolah dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan pada usianya yang memerlukan gizi optimal. Ibu berperan penting pada penyediaan makan untuk keluarga, oleh karena itu pengetahuan gizi ibu berpengaruh pada jenis bahan makanan yang akan dikonsumsi termasuk cara pengolahannya (Nissa *et al.*, 2022).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan gizi ibu yang paling dominan adalah kategori baik (56,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa apabila ibu mempunyai pengetahuan mengenai gizi yang baik, artinya ibu telah memiliki banyak informasi pada pemenuhan gizi untuk anaknya. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu memberikan pelatihan tentang gizi terhadap pemenuhan kebutuhan pada anak oleh ibu dan menyalurkan akses informasi yang mudah dipahami sehingga membantu ibu dalam membuat makanan sehat dan bergizi kepada anak dan keluarga (Nissa *et al.*, 2022). Menurut Fadila *et al.*, (2017). Kurangnya pengetahuan gizi ibu berdampak pada kurangnya kemampuan dalam mengimplementasikan informasi pada kehidupannya yang menjadi penyebab terjadinya masalah

gizi, perilaku konsumsi ibu yang rendah terhadap makanan disebabkan karena kurangnya tingkat pengetahuan gizi ibu dan kurangnya kemampuan ketika menerapkannya di kehidupannya.

Pengetahuan gizi ibu adalah pengetahuan mengenai pemilihan sebuah makanan yang terkandung zat gizi, dan perilaku ibu terhadap pemilihan makanan yang kurang menjadi salah satu faktor terhadap kecukupan gizi. Karena pengetahuan ibu menentukan pada pemilihan makanan yang akan dikonsumsi pada perilaku makan terkait jenis, frekuensi dan jumlah yang akan berpengaruh pada asupan pangan untuk anak dan keluarga (Akbar dan Aidha, 2020). Pengetahuan gizi ibu yang baik diwujudkan pada kemampuan pengolahan makannya untuk keluarga karena telah mendapatkan informasi yang lebih, khususnya pada konsumsi makanan pada anak, karena ibu memiliki peran terhadap keputusan dan tindakan pada pemilihan bahan pangan yang dikonsumsi oleh anak. Dan hal tersebut dapat meningkatkan kualitas makan anak (Syahroni *et al.*, 2021).

### **C. Perilaku Konsumsi Pangan Sumber Protein pada Anak Prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi**

Dalam penelitian ini menggunakan *FFQ* berdasarkan 2 kelompok protein terdiri dari protein hewani dan nabati. Perilaku konsumsi pangan sumber protein berkategori baik apabila hasil interpretasi  $\geq$  nilai median 115. Proporsi responden dengan perilaku konsumsi pangan sumber protein yang baik sebesar 51,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa banyak responden ibu yang memberikan konsumsi pangan kepada anaknya untuk mengkonsumsi kelompok pangan protein hewani dan nabati. Banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumsi pangan, seperti pengetahuan, keinginan dan kesadaran ibu rumah tangga dalam memberikan makanan bergizi bagi keluarganya, ekonomi keluarga terutama harga dalam kemampuan rumah tangga ketika membeli makanan yang akan dikonsumsi (Ermawati dan Sarana, 2017).

Pada penelitian ini sebagian besar anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi memiliki perilaku konsumsi pangan sumber protein tergolong baik (51,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memberikan pangan sumber protein yang beragam untuk anaknya. Jenis kelompok pangan sumber protein hewani yang paling banyak dikonsumsi responden adalah telur ayam, daging ayam, daging sapi dan udang dan pangan sumber protein nabati yang paling banyak dikonsumsi adalah kacang kedelai, kacang hijau dan tahu. Merujuk pada data Badan Pusat Statistik (2022), udang merupakan kelompok makanan yang kandungan proteinnya paling tinggi dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, diikuti telur, ikan, daging dan susu.

Proporsi kurangnya konsumsi pangan sumber protein hewani ikan teri dan nabati kacang merah. Hal ini disebabkan oleh tekstur aroma dan rasa yang kurang disukai oleh anak prasekolah. Adanya keterkaitan antara perbedaan indera perasa secara genetik dan *picky eating* atau *food neophobia* memiliki keterkaitan lemah diantara keduanya. Namun perlu diketahui bahwa tekstur dan aroma pada makanan memiliki pengaruh yang kuat pada penerimaan makan anak (Werthmann *et al.*, 2014).

#### **D. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Perilaku konsumsi Pangan Sumber Protein pada Anak Prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi**

Pengetahuan gizi ibu yang baik pada anak prasekolah, dapat memberikan pencegahan sejak dini dengan cara mencari pengetahuan dan informasi mengenai perilaku makan sehari-hari serta asupan yang bergizi untuk anak prasekolah agar tidak terjadinya masalah mengenai gizi (Yuhansyah dan Mira, 2019). Pengetahuan gizi ibu dapat berpengaruh pada mutu pangan yang diberikan untuk keluarga termasuk anak prasekolah (Karmilasari, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan gizi ibu dengan perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi menunjukkan bahwa dari 22 ibu yang mempunyai pengetahuan gizi baik (33,3%) memiliki perilaku konsumsi pangan sumber protein baik pada anak prasekolah dan pengetahuan gizi ibu kurang dengan perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah yaitu sebanyak 14 ibu (45,2%).

Hasil uji *Chi-Square* pada penelitian ini diperoleh ( $p\text{-value} = 0.083$ ) nilai ini lebih besar dari  $= 5\%$  (0,05) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi ibu dengan perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah. Hasil yang sama ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nissa *et al.*, 2022. Hasil uji korelasi *Spearman Product Moment* antara pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kecukupan protein baduta didapatkan ( $p\text{-value} > 0,05$ ) yaitu 0,214 maka tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kecukupan protein berbasis pangan lokal pada anak baduta stunting.

Rohaeti (2015) menyatakan bahwa, faktor lain yang berpengaruh pada pengetahuan gizi ibu adalah pendidikan dan status pekerjaan ibu, yang dimana pada hasil uji statistic pada variabel tingkat pendidikan diperoleh bahwa sebanyak (31,6%) yang pendidikannya rendah memiliki pengetahuan tinggi, sedangkan di antara ibu yang pendidikannya tinggi (76,9%) yang memiliki pengetahuan tinggi dengan nilai ( $p\text{-value} = 0,007$ ) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan gizi ibu dan pada variabel status pekerjaan ibu hasil analisis diperoleh bahwa sebanyak (57,1%) ibu yang bekerja memiliki pengetahuan tinggi, sedangkan di antara ibu yang tidak bekerja ada (76,9%) ibu yang memiliki pengetahuan tinggi. Hasil uji statistik diperoleh nilai ( $p\text{-value} = 0,007$ ), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan pengetahuan ibu.

Handayani (2014: 91) menyatakan bahwa, Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan gizi ibu adalah pendapatan orang tua, dimana pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku makan anak balita di Dusun 1 Desa Palumbungan. Besar pengaruhnya terlihat pada koefisien determinasi sebesar 14,2%.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang telah dilaksanakan masih mempunyai banyak keterbatasan yaitu:

1. Terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan gizi ibu diantaranya adalah tingkat pendidikan, status pekerjaan ibu yang bekerja dan tidak bekerja, dan pendapatan orang tua. Dan terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi pangan sumber protein diantaranya perilaku konsumsi makan ibunya dan kebiasaan makanan yang diterapkan dan terbentuk di keluarga.
2. Pada penelitian ini tidak dilakukan *Food Recall* 1x24 jam sebanyak 2x di *weekend* dan *weekdays*.
3. Responden pada penelitian ini masih kurang beragam dan pemilihan lokasi penelitian hanya dilakukan di satu sekolah tk saja.

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan tujuan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Perilaku Konsumsi Pangan Sumber Protein pada Anak Prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar pada karakteristik umur ibu berada pada rentang 31-35 tahun yaitu sebanyak 25 responden dengan persentase 39,1% dan sebagian besar tingkat pendidikan ibu adalah D3/S1/S2 yaitu sebanyak 50 responden dengan persentase 78,1% dan pada karakteristik umur anak prasekolah Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi sebagian besar berada pada rentang umur 5 tahun yaitu sebanyak 27 responden dengan persentase 42,2% dan jenis kelamin anak prasekolah Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi di paling dominan adalah perempuan sebanyak 36 responden dengan persentase 56,3%.
2. Sebagian besar pengetahuan gizi ibu pada anak prasekolah lebih banyak ke dalam kategori Baik yaitu sebanyak 36 responden atau sebesar 56,3%, dan pengetahuan gizi ibu yang masih kurang sebanyak 28 responden atau sebesar 43,8%
3. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi masih memiliki perilaku konsumsi pangan sumber protein yang kurang dimana kategori baik sebanyak 33 anak prasekolah atau sebesar 51,6% dan anak prasekolah yang memiliki perilaku konsumsi pangan sumber protein dalam kategori kurang sebanyak 31 anak prasekolah atau sebesar 48,4%.
4. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi, tahun 2023 dengan ( $p\text{-value} = 0,083$ ).

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti pada penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Perilaku Konsumsi Pangan Sumber Protein pada Anak Prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi”:

1. Bagi Pihak Sekolah
  - a. Diharapkan bagi pihak sekolah untuk dapat melakukan pemantauan dalam memberikan contoh pemberian makanan yang beragam dan berprotein tinggi yang harus dioptimalkan agar kebutuhan protein pada anak prasekolah dapat terpenuhi, yang dapat diadakan seminggu sekali.
  - b. Diharapkan bagi pihak sekolah untuk dapat mengadakan pemberian edukasi kepada ibu dan anak prasekolah mengenai pentingnya perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah yang terdapat pada bahan pangan sesuai kebutuhan Anak.
  
2. Bagi Institusi
  - a. Diharapkan institusi dapat memberikan penyuluhan dan edukasi dalam mempromosikan gizi dan kesehatan mengenai pengetahuan gizi ibu pada pemberian makan untuk anak prasekolah sesuai kebutuhannya.
  - b. Diharapkan institusi dapat memberikan penyuluhan secara berkala mengenai pentingnya asupan pangan sumber protein pada anak prasekolah.
  
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini, seperti tingkat pendidikan, status pekerjaan ibu yang bekerja dan tidak bekerja, dan pendapatan orang tua, perilaku konsumsi makan

ibunya dan kebiasaan makanan yang diterapkan dan terbentuk di keluarga.

- b. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan *Food Recall* 1x24 jam sebanyak 2x di *weekend* dan *weekdays* agar hasil asupan pangan sumber protein dapat lebih tergambar.
- c. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas responden penelitian agar hasil data yang dihasilkan dapat lebih beragam. dan pemilihan pada lokasi penelitian data tidak hanya dilakukan di satu sekolah tk, sehingga dapat meningkatkan heterogenitas sampel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., dan Suryana. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Akbar, D. M., dan Aidha, Z. 2020. Perilaku Penerapan Gizi Seimbang Masyarakat Kota Binjai Pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020. *Jurnal Menara Medika*. 3 (1) : 17.
- Almatsier, S. 2016. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia dan Provinsi*. Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia.
- Benajir, C. 2014. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Memenuhi Kebutuhan Nutrisi Anak di Yayasan Al-Fatah Serang*. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Bintang, L. K. 2020. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi pada Balita Usia 24-59 di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau. *Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Diploma III. Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan*.
- Diana, F. M. 2013. Omega 3 dan Kecerdasan Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 7 (2) : 04-06.
- Dinas Kesehatan Kota Bekasi. 2019. Profil Kesehatan Kota Bekasi. Kota Bekasi.
- Ekawaty, M., Shirley, & Nova. 2015. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Anak Umur 1- 3 Tahun di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk Sulawesi Utara. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*. 3 (2).
- Ernawati, F., Rosamalina, Y., dan Permanasari, Y. 2013. Pengaruh asupan protein ibu hamil dan panjang badan bayi lahir terhadap kejadian stunting pada anak usia 12 bulan di Kabupaten Bogor. *e-journal Penelitian Gizi dan Makanan*. 36 (1) : 1-11.

- Ermawati, T., dan Sarana, J. 2017. Determinan Perilaku Konsumsi Pangan Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Nusa Tenggara Timur (NTT). *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. 25 (2) : 71.
- Fadila, R. N., Amareta, D. I., dan Febriyatna, A. 2017. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi Anak TK di Desa Yosowilangun Lor Kabupaten Lumajang. *Jurnal Kesehatan*. 5 (1) : 17-18.
- Farida, S. 2017. Desember. Pengelolaan pembelajaran PAUD. *Jurnal Pemikiran. Penelitian Pendidikan dan Sains*. 5 (02) : 189-200.
- Febriana, R., dan Sulaeman, A. 2014. Kebiasaan Makan Sayur dan Buah Ibu saat Kehamilan Kaitanya dengan Konsumsi Sayur dan Buah Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 9 (2) : 33-137.
- Finnane, J. M., Jansen, E., Mallan, K. M., dan Daniel, L. A. 2017. Mealtime Structure and Responsive Feeding Practices Are Associated with Less Food Fussiness and More Enjoyment of Food In Children Aged 1-10 Years. *Journal of Nutrition Education and Behavior*. 49 (1) : 11-18.
- Hanum, F., Khomsan, A., dan Heryatno, Y. 2014. Maret. Hubungan asupan gizi dan tinggi badan ibu dengan status gizi anak balita. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 9 (1) : 1-6.
- Handayani, E. 2014. *Pengaruh Pengetahuan Gizi Ibu dan Pendapatan Orang Tua terhadap Pola Makan Anak Balita Umur 6 Bulan - 5 Tahun di Dusun 1 Desa Palumbungan Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga*. Pendidikan Teknik Boga. Universitas Negeri Yogyakarta. 91.
- Hastuti, W. D. 2013. *Hubungan Asupan Energi, Protein, Lemak dan Karbohidrat dengan Status Gizi pada Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Sangkrah dan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 5.
- Hulu, V. T., dan Sinaga, T. R. 2019. Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan STATCAL : Sebuah Pengantar untuk Kesehatan (J. Simarmata, Ed.). *Yayasan Kita Menulis*.
- Karmilasari. 2022. *Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Konsumsi Junk Food pada Anak Balita (Prasekolah) Usia 3-5 Tahun di Kabupaten Bone*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Kementerian Kesehatan, RI. 2013. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

- Kementerian Kesehatan, RI. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan, RI. 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia*. Kemenkes RI.
- Kesuma, A., Novayelinda, R., dan Sabrian, F. 2015. Oktober. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kesulitan Makan Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan. Universitas Riau*. 2 (2) : 957-959.
- Khomsan, A., Anwar, F., Hernawati, N., Suhanda, N. S., dan Oktarina. 2013. *Tumbuh Kembang dan Pola Asuh Anak*. IPB Press.
- Khotimah, D. F., Faizah, U. N., dan Sayekti, T. 2021. Protein sebagai Zat Penyusun dalam Tubuh Manusia: Tinjauan Sumber Protein Menuju Sel. *1 st AVES Annual Virtual Conference of Education and Science 2021*. 1 (1) : 5.
- Lemeshow, S., David WHJ, J, K., dan SK, L. 1990. *Adequacy of Sample Size in Health Studies*. World Health Organization.
- Lindawati. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia PraSekolah. *Jurnal Health Quality*. 4 (1) : 1-7.
- Mann, J., dan Truswell, A. S. 2014. *Buku Ajar Ilmu Gizi Edisi 4*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Mansur, A. R. 2019. *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah* (M. Neherta & I. M. Sari, Eds.; 1st ed.). Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia (APPTI).
- Maulana, L. O. A. M., Sirajuddin, S., dan Najamuddin, U. 2012. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Status Gizi Siswa SD Inpres 2 Pannamu. *Jurnal Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Menteri pendidikan, kebudayaan, dan Agama, RI. 2014. *Peraturan bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Menteri Agama Republik Indonesia. Nomor 2/VII/PB/2014 dan Nomor 7 Tahun 2014*.
- Mitra. 2015. Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*. 2 (6) : 254-259.

- Mufida, L., Sartono, A., & Mufnaetty. 2020. Pengetahuan Gizi Ibu dan Praktik Diversifikasi Makanan Keluarga di Kelurahan Purworejo, Kecamatan Margoyoso, Pati. *Jurnal Gizi Unimus*. 9 (2).
- Natsir, N. A., dan Latifa, S. 2018. Analisis Kandungan Protein Total Ikan Kakap Merah dan Ikan kerapu Bebek. *Jurnal Biologi Science and Education*. 7 (1) : 49. <http://dx.doi.org/10.33477/bs.v7i1.392>
- Nissa, C., Mustafidah, I., dan Indra, G. 2022. Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Pola Konsumsi Protein Berbasis Pangan Lokal pada Anak Baduta Stunting. *Amerta Nutrition*. 6 (1) : 41-42.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Nugraheni, E. P. 2015. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Penyusunan Menu Balita di desa kemiri. Kecamatan Kaloran. kabupaten Temanggung*. Skripsi. Pendidikan Teknik Boga. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nuh, M. 2013. *Mendikbud Optimistis Kurikulum Baru Diterapkan 2014*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.5*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Paramashanti, B. A. 2019. *Gizi bagi Ibu dan Anak untuk mahasiswa kesehatan dan kalangan umum*. Yogyakarta: Penerbit PT. Pustaka Baru.
- Purnamasari, A. R., dan Andriani, M. 2020. Hubungan Perilaku Picky Eater dengan Tingkat Kecukupan Protein dan Lemak pada Anak Prasekolah. *Jurnal Media Gizi Indonesia*. 15 (1) : 31.
- Puspasari, N., dan Andriani, M. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *e-journal. Departemen Gizi Kesehatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat-Universitas Airlangga*. 1 (4) : 369-378.
- Rakhmawati, N. Z., dan Panunggal, B. 2014. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pemberian Makanan Anak Usia 12-24 Bulan. *Journal Of Nutrition College*. 3 (1) : 43-49.
- Rakhmawati, N. Z. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Anak Usia 12-24 Bulan*. Skripsi. Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro. 14.

- Ramadhanty, L. 2019. *Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak (Usia 4- 5 Tahun). Di Posyandu Teratai Kelurahan Bumi Raya Kecamatan Bumi Waras*. Skripsi of Chemical Information and Modeling. 53 (9).
- Raudhati, S., dan Agustina. 2022. Perkembangan Anak Usia Prasekolah di TK Ash Shafiyah Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 8 (2) : 765-766.
- Rohaeti, A. T. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Gizi Pada Ibu Balita Gizi Buruk. *Jurnal Obstretika Scientia*. 2 (2) : 151-152.
- Sailan, N. P., Masi, G., dan Kundre, R. 2019. Penggunaan metode Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur dengan Siklus Menstruasi di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan*. 7 (2) : 4.
- Sambo, M., Ciuantasari, F., dan Maria, G. 2020. Hubungan Pola Makan dengan Gizi pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 11 (1) : 423-428.
- Sediaoetama, A. D. 2013. *Ilmu Gizi Jilid I*. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.
- Septiani, R., dan Igomh, M. K. B. 2016. Tingkat Perkembangan Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 4 (2) : 114-123.
- Setiawati, Yani, E. R., & Rachmawati, M. 2020. Hubungan status gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan balita 1-3 tahun. *Holistik Jurnal Kesehatan*. 14 (1) : 88-95.
- Sihotang, K. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit UKI Atma Jaya.
- Sulistianingsih, A., Yanti, M., dan Ari, D. 2016. Kurangnya Asupan Makan Sebagai Penyebab Kejadian Balita Pendek (Stunting). *Jurnal Dunia Kesehatan*. 5 (1) : 71-75.
- Supartini, Y., dan Ester, M. 2014. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: Penerbit EGC.
- Sirajuddin, Surmita, dan Astuti, T. 2018. *Survey Konsumsi Pangan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Siswanto. 2014. *Buku Survei Konsumsi Makanan Individu dalam Studi Diet Total* (Trihono, Atmarita, A. B. Jahari, dan D. Kartono, Eds.; 1st ed.). Kementerian Kesehatan RI : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

- Syahroni, M. H. A., Astuti, N., Indrawati, V., dan Ismawati, R. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Makan Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Ditinjau dari Capaian Gizi Seimbang. *Jurnal tata boga. Universitas Negeri Surabaya*. 10 (1) : 12-20.
- Wardah, S. H., dan Ekayanti, I. 2014. Perilaku Gizi Ibu, Pola Asuh Makan, Kontribusi Snack, dan Status Gizi Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Gizi Pangan*. 9 (3) : 147-150.
- Werthmann, J., Roefs, A., Havermans, R., Nederkoorn, C., Kremers, S., & Jansen, A. 2014. *Bits and Pieces. Food Texture Influences Food Acceptance in Young Children. journal homepage*.
- WHO. 2015. Obesity: Preventing and Managing the Global Epidemic. Geneva
- Wijirahayu, A., Krisnatuti, D., dan Muflikhati, I. 2016. Kelekatan Ibu-Anak, Pertumbuhan Anak, dan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 9 (3) : 173.
- Yuhansyah, dan Mira. 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi pada Anak Balita di UPT Puskesmas Remaja Kota Samarinda. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*. 1 (1) : 80.
- Yusup, F. 2018. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 7 (1) : 23.
- Zafwan, M. 2018. *Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku Cuci Tangan pada Anak Kelas V Sekolah Dasar Inpres Borong Jambu I Kota Makassar*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin. Makassar.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Penjelasan *Informed Consent*

#### LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN PADA RESPONDEN

Dengan Hormat,

Sehubung dengan penyusunan Skripsi yang menjadi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana program studi S1 Gizi STIKes Mitra Keluarga Bekasi Timur, dengan ini saya:

Nama : Lia Andhita Pohan

NIM : 201902032

Akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Perilaku Konsumsi Pangan Sumber Protein pada Anak Prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi”.

Tujuan penelitian ini salah satunya adalah mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu dengan perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi. Penelitian ini diperkirakan akan membutuhkan waktu sebanyak  $\pm$  20 menit untuk mengisi data dan kuesioner.

#### A. Kesukarelaan untuk ikut penelitian

Saudari ibu memilih keikutsertaan dalam penelitian ini tanpa adanya paksaan, dan memiliki hak untuk menolak atau pun berhenti dalam keikutsertaan penelitian.

#### B. Prosedur penelitian

Apabila saudari ibu berpartisipasi dalam penelitian ini, saudari ibu diminta untuk menandatangani lembar persetujuan. Prosedur selanjutnya adalah:

1. Ibu yang bersedia menjadi responden akan dijadwalkan menyesuaikan dengan jadwal pulang sekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.
2. Responden akan diwawancarai oleh peneliti dan diambil sebanyak 1 kali pengambilan data pada saat *weekday* (hari biasa)
3. Mengisi kuesioner identitas ibu dan anak, kuesioner pengetahuan gizi ibu dan menjawab pertanyaan seputar perilaku konsumsi protein anak prasekolah dengan menggunakan lembar kuesioner *FFQ*. Untuk kuesioner identitas ibu, yang berisikan nama, umur serta pendidikan terakhir dan kuesioner identitas anak prasekolah, yang berisikan nama dan jenis kelamin dan kuesioner pengetahuan gizi ibu. kuesioner tersebut akan diisi oleh ibu yang menjadi responden kemudian peneliti akan menjelaskan dan panduan cara mengisi kuesioner kemudian dikumpulkan kembali kepada peneliti. Untuk pengisian lembar kuesioner *FFQ* akan diisi oleh peneliti

#### C. Kewajiban responden penelitian

Sebagai responden penelitian, saudara ibu berkewajiban mengikuti aturan atau petunjuk penelitian seperti yang tertulis di atas. Bila belum ada yang mengerti, saudara dapat bertanya secara langsung kepada peneliti.

#### D. Resiko, efek samping dan penanganannya.

Pada penelitian ini tidak menyebabkan risiko, efek samping bagi responden atau kerugian ekonomi, fisik serta tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku.

#### E. Manfaat

Keuntungan langsung yang didapatkan oleh saudara ibu adalah dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna untuk ibu yang memiliki anak prasekolah terhadap pentingnya konsumsi pangan sumber protein untuk anak prasekolah.

F. Kerahasiaan

Semua data rahasia dan informasi yang berkaitan dengan identitas responden penelitian akan dirahasiakan dan hanya diketahui oleh peneliti. Hasil penelitian akan dipublikasikan tanpa identitas responden.

G. Kompensasi

Saudari yang bersedia menjadi responden, akan mendapatkan souvenir berupa botol kaca, dompet, sendok sebagai tanda terima kasih.

H. Pembiayaan

Semua biaya yang terkait penelitian ini akan ditanggung oleh peneliti.

I. Informasi

Saudara dapat menanyakan semua terkait penelitian ini dengan menghubungi peneliti: Lia Andhita Pohan (Mahasiswi STIKes Mitra Keluarga Bekasi Timur). Telephone: 087875182608, Email: [liaandhitaa@gmail.com](mailto:liaandhitaa@gmail.com)

Bekasi,.....2023

## Lampiran 2. *Informed Consent*



### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi Stikes Mitra Keluarga, Nama: Lia Andhita Pohan, NIM 201902032 Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Perilaku Konsumsi Pangan Sumber Protein pada Anak Prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi”. Untuk terlaksananya kegiatan tersebut, saya meminta kesediaan ibu yang memiliki anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Jawaban responden akan saya jamin kerahasiaanya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila ibu/bapak wali kelas berkenan memberi izin untuk mengisi kuesioner yang terlampir, mohon kiranya ibu terlebih dahulu bersedia menandatangani lembar persetujuan ini (*informed consent*). Demikian permohonan saya, atas perhatian serta kerjasamanya dalam penelitian ini, saya ucapkan terimakasih. Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Ibu :  
Nomor Hp :  
Alamat Rumah :

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Lia Andhita Pohan (201902032), mahasiswa Gizi STIKes Mitra Keluarga Bekasi Timur mengenai “Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Perilaku Konsumsi Pangan Sumber Protein pada Anak Prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi”. Bagi calon ibu yang bersedia menjadi responden akan mendapatkan souvenir berupa talenan pedoman gizi seimbang, sebagai tanda terimakasih saya atas ketersediaan mengikuti penelitian ini.

Bekasi,.....2023

(.....) (.....) (.....)

Peneliti  
Lia Andhita Pohan

Responden  
Ibu

Ibu Pemilik Yayasan

### Lampiran 3. Kuesioner



**PROGRAM STUDI S1 GIZI  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA**

**KUESIONER PENELITIAN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI IBU DENGAN  
PERILAKU KONSUMSI PANGAN SUMBER  
PROTEIN PADA ANAK PRASEKOLAH  
DI RAUDHATUL ATHFAL EMBUN  
KOTA BEKASI**

Perkenalkan nama saya Lia Andhita Pohan, mahasiswa S1 Gizi angkatan 2019, Stikes Mitra Keluarga Bekasi. Saya sedang melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan gizi ibu dengan perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi. Saya akan menanyakan beberapa hal kepada ibu yang memiliki anak prasekolah. Saya sangat mengharapkan partisipasi ibu sebagai responden untuk mengisi kuesioner ini. Jawaban yang ibu pilih pada kuesioner ini akan dijamin kerahasiaannya, karena data yang akan disajikan merupakan data kumulatif dari seluruh sampel yang diambil. Saya mohon kesediaan ibu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jujur, tanpa bantuan orang lain dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Terimakasih atas Perhatiannya.

**A. Identitas Responden Ibu**

1. Tanggal wawancara dan tahun :..... 2023
2. Nama lengkap ibu :
3. Nomor telepon/Hp :
4. Umur :..... Tahun
5. Jenjang pendidikan ibu : 1 = (SD)  
2 = (SMP)  
3 = (SMA)  
4 = (D3/S1/S2)
6. No Handphone :

**B. Identitas Anak Prasekolah**

1. Nama lengkap anak :
2. Sekolah : Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.
3. Kelas :
4. Umur :..... Tahun
5. Jenis kelamin : 1 = Laki-laki  
2 = Perempuan

#### Lampiran 4. kuesioner pengetahuan gizi ibu

##### KUESIONER PENGETAHUAN GIZI IBU

1. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan gizi?
  - a. Gizi adalah zat yang terkandung dalam makanan dan diperlukan oleh tubuh
  - b. Makanan yang bersih
  - c. Makanan yang nikmat dan lezat
2. Menurut ibu, zat gizi apa yang terkandung dalam sayuran dan buah-buahan?
  - a. Karbohidrat
  - b. Protein
  - c. Vitamin dan mineral
3. Menurut ibu, apa saja makanan sumber protein?
  - a. Kangkung, tempe, daging
  - b. Singkong, nasi, daging
  - c. Ikan, tempe, daging
4. KEP merupakan kepanjangan dari?
  - a. Kecukupan Energi Protein
  - b. Kurang Energi Protein
  - c. Kelebihan Energi Protein
5. Menurut ibu, susunan menu paling baik adalah?
  - a. Nasi, mie, pepaya, telur, tumis kangkung
  - b. Nasi, ikan, tahu, tumis kangkung, pepaya
  - c. Nasi, daging, telur, tumis kangkung, pepaya
6. Fungsi protein untuk anak prasekolah adalah?
  - a. Berfungsi untuk penglihatan mata
  - b. Berfungsi untuk zat pembangun pertumbuhan dan perkembangan anak
  - c. Berfungsi untuk menjaga kekebalan tubuh

7. Pemberian makan pada anak prasekolah sebaiknya disesuaikan dengan?
  - a. Usia dan kebutuhan zat gizi anak
  - b. Kesenangan anak
  - c. Kesenangan ibu
8. Menurut ibu, pemberian makan anak prasekolah harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan gizinya seperti?
  - a. Memberikan makanan sesuai keinginan dan selera anak
  - b. Memberikan makanan gizi seimbang yang didalamnya terdapat unsur protein
  - c. Memberikan makanan keluarga
9. Pertumbuhan dan perkembangan, serta kecerdasan balita membutuhkan?
  - a. Vitamin
  - b. Lemak
  - c. Protein
10. Perilaku konsumsi makanan anak prasekolah dipengaruhi oleh faktor?
  - a. Pengetahuan gizi ibu
  - b. Keingintahuan anak mengenai makanan
  - c. Konsumsi makanan yang tidak sesuai
11. Apabila konsumsi makan pada anak prasekolah tidak tercapai dengan baik, maka akan menyebabkan?
  - a. Perkembangan dan pertumbuhan menjadi terhambat
  - b. Pertumbuhan pada anak rasekolah menjadi berkembang pesat
  - c. Terpenuhinya kebutuhan gizi anak prasekolah
12. Menurut Kemenkes RI tahun 2014, kecukupan protein untuk anak prasekolah usia 3 tahun sebesar?
  - a. 30 gram per orang per hari
  - b. 25 gram per orang per hari
  - c. 20 gram per orang per hari

13. Menurut Kemenkes RI tahun 2014, kecukupan protein untuk anak prasekolah usia 4 sampai 6 tahun sebesar?
- 20 gram per orang per hari
  - 25 gram per orang per hari
  - 35 gram per orang per hari
14. Menurut Kemenkes RI, (2014) keadaan gizi anak prasekolah dapat dicapai melalui penerapan?
- Penerapan perilaku konsumsi pangan sehari-hari
  - Penerapan makanan keluarga dengan porsi besar
  - Penerapan makanan yang disukai anak

Sumber: Modifikasi Bintang (2020).

Lampiran 5. Form Perilaku Konsumsi Pangan

KUESIONER PERILAKU KONSUMSI PANGAN SUMBER PROTEIN  
MENGUNAKAN *FOOD FREQUENCY QUESTIONNAIRE (FFQ)*

No.	Bahan makanan	Satu porsi (g)	Frekuensi konsumsi (Skor konsumsi pangan)					
			>3 kali /hari	1 kali /hari	3-6 kali /minggu	1-2 kali /minggu	2 kali sebulan	Tidak pernah
			(50)	(25)	(15)	(10)	(5)	(0)
A.	Protein hewani							
1.	Daging sapi	1 ptg sdg (35)						
2.	Daging ayam	1 ptg sdg (40)						
3.	Ikan segar	1 ptg (40)						
4.	Ikan teri kering	1 sdm (15)						
5.	Telur ayam	1 butir (55)						
6.	Udang basah	5 ekor sdg (35)						
B.	Protein nabati							
7.	Kacang hijau	2 ½ sdm (25)						
8.	Kacang kedelai	2 ½ sdm (25)						
9.	Kacang merah	2 ½ sdm (25)						
10.	Kacang mete	1 ½ sdm (15)						

No.	Bahan makanan	Satu porsi (g)	Frekuensi konsumsi (Skor konsumsi pangan)					
			>3 kali /hari	1 kali /hari	3-6 kali /minggu	1-2 kali /minggu	2 kali sebulan	Tidak pernah
			(50)	(25)	(15)	(10)	(5)	(0)
11.	Tahu	2 ptg (100)						
Skor konsumsi pangan								

### Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### Hasil uji validitas pengetahuan gizi ibu

No. Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1.	0,510	0,3494	0,003	Valid
2.	0,559	0,3494	0,001	Valid
3.	0,559	0,3494	0,001	Valid
4.	0,610	0,3494	0,000	Valid
5.	0,688	0,3494	0,000	Valid
6.	0,533	0,3494	0,002	Valid
7.	0,790	0,3494	0,000	Valid
8.	0,501	0,3494	0,003	Valid
9.	0,518	0,3494	0,002	Valid
10.	0,501	0,3494	0,003	Valid
11.	-0,839	0,3494	0,000	Tidak Valid
12.	0,780	0,3494	0,000	Valid
13.	0,827	0,3494	0,000	Valid
14.	0,501	0,3494	0,003	Valid

Nilai T Hitung > Nilai T Tabel (Valid)

Nilai T Hitung < Nilai T Tabel (Tidak Valid)

#### Hasil uji reliabilitas pengetahuan gizi ibu

Variabel	$r_{xy}$	R Tabel	Keterangan
Pengetahuan gizi ibu	0,752	0,3494	Reliabel

### Case Processing Summary

		n	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded(a)	0	0.
	Total	32	1000.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	n of items
.752	14

### Item-Total Statistics

No. Butir instrumen	Scale mean if item deleted	Scale variance if item deleted	Corrected item-total Correlation	Cronbach's Alpha if item deleted
Soal1	19.78	38.047	.454	.740
Soal2	19.84	37.362	.538	.735
Soal3	19.69	38.351	.508	.741
Soal4	19.84	37.104	.587	.732
Soal5	19.84	36.717	.660	.729
Soal6	19.72	38.209	.489	.740
Soal7	19.78	36.628	.742	.727
Soal8	19.63	39.145	.445	.746
Soal9	19.75	38.194	.454	.741

<b>No. Butir instrumen</b>	<b>Scale mean if item deleted</b>	<b>Scale variance if item deleted</b>	<b>Corrected item-total Correlation</b>	<b>Cronbach's Alpha if item deleted</b>
Soal10	19.63	39.145	.445	.746
Soal11	20.00	35.548	.794	.718
Soal12	19.81	36.222	.786	.723
Soal13	19.72	38.338	.460	.741
Skor Total	10.28	10.144	1.000	.860

### Lampiran 7. Hasil Penelitian Pengetahuan Gizi Ibu

#### DATA PENGETAHUAN GIZI IBU

Benar = 1, salah = 0 (Jumlah betul / jumlah soal x 100) (Baik apabila jawaban benar  $\geq$  80%, kurang apabila jawaban benar  $\leq$  80%).

Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Jumlah	Nilai	Kategori	Kode
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	10	77	Kurang	2
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92	Baik	1
1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	5	38	Kurang	2
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	85	Baik	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	100	Baik	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	10	77	Kurang	2
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	85	Baik	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	11	85	Baik	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10	77	Kurang	2
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	85	Baik	1

Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Jumlah	Nilai	Kategori	Kode
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	85	Baik	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	92	Baik	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	85	Baik	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	11	85	Baik	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92	Baik	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	85	Baik	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	92	Baik	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10	77	Kurang	2
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	85	Baik	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	9	69	Kurang	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	92	Baik	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	11	85	Baik	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	100	Baik	1
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	85	Baik	1

Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Jumlah	Nilai	Kategori	Kode
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	85	Baik	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	100	Baik	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10	77	Kurang	2
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92	Baik	1
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	9	69	Kurang	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	92	Baik	1
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	85	Baik	1
1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	8	62	Kurang	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	11	85	Baik	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	11	85	Baik	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	9	69	Kurang	2
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	9	69	Kurang	2
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	9	69	Kurang	2
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	85	baik	1

Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Jumlah	Nilai	Kategori	Kode
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	85	baik	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	10	77	kurang	2
1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	8	62	Kurang	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	11	85	Baik	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	11	85	Baik	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	11	85	Baik	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	11	85	Baik	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	9	69	Kurang	2
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	9	69	Kurang	2
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	9	69	Kurang	2
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10	77	Kurang	2
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	9	69	Kurang	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	11	85	Baik	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10	77	Kurang	2

Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Jumlah	Nilai	Kategori	Kode
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	77	Kurang	2
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	11	85	Baik	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10	77	Kurang	2
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10	77	Kurang	2
1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	8	62	Kurang	2
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	9	69	Kurang	2
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	85	Baik	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	11	85	Baik	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	10	77	Kurang	2
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	11	85	Baik	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	9	69	Kurang	2
1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	9	69	Kurang	2

### Lampiran 8. Hasil Penelitian Perilaku Konsumsi Pangan

#### DATA PERILAKU KONSUMSI PANGAN SUMBER PROTEIN MENGGUNAKAN *FOOD FREQUENCY QUESTIONNAIRE (FFQ)*

Hasil interpretasi perilaku konsumsi pangan didapatkan dari perhitungan *FFQ*, dan masuk kedalam kategori baik apabila hasil interpretasi ( $\geq$  nilai median 115) dan kurang apabila ( $\leq$  nilai median 115).

PROTEIN													
Daging Sapi	Daging Ayam	Ikan Segar	Ikan Teri Kering	Telur Ayam	Udang Basah	Kacang Hijau	Kacang kedelai	Kacang Merah	Kacang Mete	Tahu	Interpretasi	Kategori	Kode
10	50	15	0	50	5	15	50	0	10	50	455	Baik	1
15	15	15	10	15	15	15	15	10	0	15	140	Baik	1
10	10	10	5	15	5	5	50	0	0	50	160	Baik	1
10	25	50	0	50	15	10	15	5	50	25	255	Baik	1
10	25	50	0	25	10	5	50	0	0	50	255	Baik	1
10	25	10	5	15	10	10	0	0	0	10	95	Kurang	2
10	50	15	0	25	15	15	50	5	5	50	240	Baik	1

PROTEIN													
Daging Sapi	Daging Ayam	Ikan Segar	Ikan Teri Kering	Telur Ayam	Udang Basah	Kacang Hijau	Kacang kedelai	Kacang Merah	Kacang Mete	Tahu	Interpretasi	Kategori	Kode
10	15	15	5	50	15	5	50	0	0	50	225	Baik	1
10	25	15	15	25	15	15	10	5	5	25	165	Baik	1
5	10	10	0	15	5	5	0	0	0	10	60	Kurang	2
10	10	5	0	50	10	5	50	0	0	50	190	Baik	1
10	15	50	15	15	15	5	50	0	0	50	225	Baik	1
5	50	10	0	10	10	0	50	0	0	50	185	Baik	1
25	25	25	25	25	10	50	50	10	5	50	300	Baik	1
10	50	15	0	50	10	5	50	0	0	10	200	Baik	1
0	15	15	0	50	5	0	50	0	5	50	190	Baik	1
25	50	25	0	25	0	0	50	0	0	50	225	Baik	1
10	15	15	10	15	15	0	5	0	0	5	90	Kurang	2
0	25	15	0	25	0	10	10	0	0	15	90	Kurang	2
5	15	0	0	15	5	0	10	0	0	10	60	Kurang	2

PROTEIN													
Daging Sapi	Daging Ayam	Ikan Segar	Ikan Teri Kering	Telur Ayam	Udang Basah	Kacang Hijau	Kacang kedelai	Kacang Merah	Kacang Mete	Tahu	Interpretasi	Kategori	Kode
5	25	5	15	15	0	5	5	0	5	15	95	Kurang	2
10	25	5	0	15	5	0	0	0	0	15	75	Kurang	2
10	15	10	0	15	5	0	0	0	5	15	75	Kurang	2
10	15	15	5	25	5	5	5	5	5	25	120	Baik	1
5	50	15	5	50	5	50	10	0	0	25	215	Baik	1
5	10	10	5	15	5	5	5	0	0	15	75	Kurang	2
10	10	15	10	25	10	5	5	0	0	15	105	Kurang	2
10	15	5	0	25	5	5	5	5	5	15	95	Kurang	2
10	15	10	0	15	10	0	5	0	0	10	75	Kurang	2
5	10	0	0	25	0	10	15	0	5	10	80	Kurang	2
10	15	15	5	50	15	5	50	0	0	50	215	Baik	1
15	25	15	0	25	15	0	0	0	0	15	110	Kurang	2
0	5	0	0	10	0	0	0	0	0	5	30	Kurang	2

PROTEIN													
Daging Sapi	Daging Ayam	Ikan Segar	Ikan Teri Kering	Telur Ayam	Udang Basah	Kacang Hijau	Kacang kedelai	Kacang Merah	Kacang Mete	Tahu	Interpretasi	Kategori	Kode
15	15	15	0	25	10	0	10	0	5	10	105	Kurang	2
15	25	25	5	25	15	5	5	0	5	25	150	Baik	1
10	25	15	0	15	5	5	0	5	10	25	115	Baik	1
10	15	10	5	15	10	5	5	0	0	10	85	Kurang	2
10	25	50	10	50	5	50	10	10	10	10	240	Baik	1
15	25	50	0	50	0	0	50	0	0	0	190	Baik	1
10	15	15	10	25	0	5	0	0	15	15	110	Kurang	2
15	15	5	0	25	5	15	10	0	5	25	120	Baik	1
15	25	10	0	25	25	0	0	0	0	25	125	Baik	1
15	25	0	10	25	25	0	0	5	10	15	130	Baik	1
10	15	15	10	15	15	5	10	0	0	10	105	Kurang	2
10	50	10	10	50	10	50	0	0	5	10	205	Baik	1
10	25	15	0	15	5	5	0	5	10	15	105	Kurang	2

PROTEIN													
Daging Sapi	Daging Ayam	Ikan Segar	Ikan Teri Kering	Telur Ayam	Udang Basah	Kacang Hijau	Kacang kedelai	Kacang Merah	Kacang Mete	Tahu	Interpretasi	Kategori	Kode
15	25	25	5	25	25	5	5	0	10	25	175	Baik	1
10	25	15	10	50	15	5	50	5	0	50	235	Baik	1
10	15	15	0	10	0	5	5	0	0	10	70	Kurang	2
10	15	15	10	15	10	10	10	0	0	15	110	Kurang	2
10	15	10	10	15	15	0	10	0	0	15	100	Kurang	2
10	15	15	5	15	10	5	10	0	0	15	100	Kurang	2
10	15	5	0	25	5	5	10	0	0	15	90	Kurang	2
5	10	5	5	25	0	10	5	10	0	15	90	Kurang	2
10	15	10	0	15	10	0	15	10	5	15	105	Kurang	2
5	5	5	0	15	5	10	5	0	0	15	65	Kurang	2
5	10	0	0	25	5	10	5	0	0	10	70	Kurang	2
10	15	5	0	25	5	10	5	10	5	25	115	Baik	1
5	5	10	0	15	15	15	15	5	0	15	100	Kurang	2

PROTEIN													
Daging Sapi	Daging Ayam	Ikan Segar	Ikan Teri Kering	Telur Ayam	Udang Basah	Kacang Hijau	Kacang kedelai	Kacang Merah	Kacang Mete	Tahu	Interpretasi	Kategori	Kode
15	15	10	5	25	5	10	5	5	5	15	115	Baik	1
15	15	15	5	25	5	10	10	5	5	25	135	Baik	1
50	50	50	0	50	0	25	50	0	0	50	325	Baik	1
0	5	5	10	50	5	50	10	0	0	50	145	Baik	1
5	50	5	0	15	5	5	5	5	0	5	100	Kurang	2

### Lampiran 9. Hasil Persentase Perhitungan Perilaku Konsumsi Pangan

Persentase hasil perhitungan protein hewani dan nabati yang dikonsumsi >3 kali /hari. Dengan perhitungan (jumlah yang mengkonsumsi/jumlah responden x 100).

>3 kali /hari = 50			
No	Protein hewani	n	%
1	Daging sapi	1	1.5625
2	Daging ayam	9	14.0625
3	Ikan segar	6	9.375
4	Ikan teri kering	0	0
5	Telur ayam	14	21.875
6	Udang basah	0	0
No	Protein nabati	n	%
1	Kacang hijau	5	7.8125
2	Kacang kedelai	16	25
3	Kacang merah	0	0
4	Kacang mete	1	1.5625
5	Tahu	15	23.4375

Persentase hasil perhitungan protein hewani dan nabati yang dikonsumsi 1 kali /hari. Dengan perhitungan (jumlah yang dikonsumsi/jumlah responden x 100).

<b>1 kali /hari = 25</b>			
<b>No</b>	<b>Protein hewani</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
1	Daging sapi	2	3.125
2	Daging ayam	18	28.125
3	Ikan segar	4	6.25
4	Ikan teri kering	1	1.5625
5	Telur ayam	24	37.5
6	Udang basah	3	4.6875
<b>No</b>	<b>Protein nabati</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
1	Kacang hijau	1	1.5625
2	Kacang kedelai	0	0
3	Kacang merah	0	0
4	Kacang mete	0	0
5	Tahu	11	17.1875

Persentase hasil perhitungan protein hewani dan nabati yang dikonsumsi 3-6 kali /minggu. Dengan perhitungan (jumlah yang mengkonsumsi/jumlah responden x 100).

3-6 kali /minggu = 15			
No	Protein hewani	n	%
1	Daging sapi	11	17.1875
2	Daging ayam	25	39.0625
3	Ikan segar	24	37.5
4	Ikan teri kering	3	4.6875
5	Telur ayam	23	35.9375
6	Udang basah	14	21.875
No	Protein nabati	n	%
1	Kacang hijau	7	10.9375
2	Kacang kedelai	5	7.8125
3	Kacang merah	13	20.3125
4	Kacang mete	1	1.5625
5	Tahu	21	32.8125

Persentase hasil perhitungan protein hewani dan nabati yang dikonsumsi 1-2 kali /minggu. Dengan perhitungan (jumlah yang mengkonsumsi/jumlah responden x 100).

1-2 kali /minggu = 10			
No	Protein hewani	n	%
1	Daging sapi	34	53.125
2	Daging ayam	8	12.5
3	Ikan segar	14	21.875
4	Ikan teri kering	12	18.75
5	Telur ayam	3	4.6875
6	Udang basah	14	21.875
No	Protein nabati	n	%
1	Kacang hijau	10	15.625
2	Kacang kedelai	14	21.875
3	Kacang merah	6	9.375
4	Kacang mete	6	9.375
5	Tahu	13	20.3125

Persentase hasil perhitungan protein hewani dan nabati yang dikonsumsi 2 kali sebulan. Dengan perhitungan (jumlah yang mengkonsumsi/jumlah responden x 100).

2 kali sebulan = 5			
No	Protein hewani	n	%
1	Daging sapi	12	18.75
2	Daging ayam	4	6.25
3	Ikan segar	11	17.1875
4	Ikan teri kering	14	21.875
5	Telur ayam	0	0
6	Udang basah	23	35.9375
No	Protein nabati	n	%
1	Kacang hijau	25	39.0625
2	Kacang kedelai	17	26.5625
3	Kacang merah	0	0
4	Kacang mete	15	23.4375
5	Tahu	3	4.6875

Persentase hasil perhitungan protein hewani dan nabati yang tidak pernah dikonsumsi. Dengan perhitungan (jumlah yang mengkonsumsi/jumlah responden x 100).

<b>Tidak Pernah = 0</b>			
<b>No</b>	<b>Protein hewani</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
1	Daging sapi	4	6.25
2	Daging ayam	0	0
3	Ikan segar	5	7.8125
4	Ikan teri kering	34	53.125
5	Telur ayam	0	0
6	Udang basah	10	15.625
<b>No</b>	<b>Protein nabati</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
1	Kacang hijau	16	25
2	Kacang kedelai	12	18.75
3	Kacang merah	45	70.3125
4	Kacang mete	41	64.0625
5	Tahu	1	1.5625

## Lampiran 10. Hasil Output SPSS

### A. Analisis Univariat

#### Umur ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<25	1	1.6	1.6	1.6
	26-30	14	21.9	21.9	23.4
	31-35	25	39.1	39.1	62.5
	36-40	15	23.4	23.4	85.9
	>41	9	14.1	14.1	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

#### Jenjang pendidikan ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	14	21.9	21.9	21.9
	D3,S1,S2	50	78.1	78.1	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

#### Umur anak prasekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 Tahun	3	4.7	4.7	4.7
	4 Tahun	14	21.9	21.9	26.6
	5 Tahun	27	42.2	42.2	68.8
	6 Tahun	20	31.3	31.3	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

**Jenis kelamin**

		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
Valid	Laki-Laki	28	43.8	43.8	43.8
	Perempuan	36	56.3	56.3	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

**Hasil analisis data berskala numerik pengetahuan gizi ibu dan perilaku  
konsumsi pangan sumber protein**

**Statistics**

		<b>Pengetahuan gizi ibu</b>	<b>Perilaku konsumsi pangan sumber protein</b>
N	Valid	64	64
	Missing	0	0
Mean		1.4375	1.48
Median		1.00	1.00
Std.Deviation		.500	.504
Minimum		1.00	1.00
Maximum		2.00	2.00
Sum		92	95

**Pengetahuan gizi ibu**

		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
Valid	Baik	36	56.3	56.3	56.3
	Kurang	28	43.8	43.8	100.0
Total		64	100.0	100.0	

**Perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah**

	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
Valid Baik	33	51.6	51.6	51.6
Kurang	31	48.4	48.4	100.0
Total	64	100.0	100.0	

**B. Analisis Bivariat**

**Pengetahuan gizi ibu dengan perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan gizi ibu * perilaku konsumsi pangan sumber protein	64	100.0%	0	0.0%	64	100.0%

**Pengetahuan gizi ibu \* Perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah Crosstabulation**

			Perilaku konsumsi pangan sumber protein		Total
			Baik	Kurang	
Pengetahuan Gizi Ibu	Baik	Count	22	14	36
		% within perilaku konsumsi pangan sumber protein	66.7%	45.2%	56.3%
	Kurang	Count	11	17	28
		% within perilaku konsumsi pangan sumber protein	33.3%	54.8%	43.8%
Total		Count	33	31	64
		% within perilaku konsumsi pangan sumber protein	100.0%	100.0%	100.0%
		%of Total	51.6%	48.4%	100.0%

*Chi-Square Tests*

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
<i>Pearson Chi-Square</i>	3.004	1	.083		
Continuity Correction <sup>b</sup>	2.194	1	.139		
Likelihood Ratio	3.026	1	.082		
Fisher's Exact Test				.130	.069
Linear-by-Linear Association	2.957	1	.086		
N of Valid Cases	64				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.56.

b. Computed only for a 2x2 table

**Analisis Output**

- 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. Artinya tidak ada cell yang memiliki nilai expected count kurang dari 5. Maka penggunaan uji chi square telah memenuhi syarat.
- Diketahui nilai sig. (*p-value* = 0,083) (>0,05) maka bisa disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan perilaku konsumsi pangan sumber protein pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

## Lampiran 11. Hasil Surat Izin Penelitian/*Ethical Clearance*

	<p><b>Komite Etik Penelitian Kesehatan (Non Kedokteran) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka</b></p> <p><b>Kodefikasi Kelembagaan KEPKK: 3175022S</b> <a href="http://sim-epk.keppkn.kemkes.go.id/daftar_kepk/">http://sim-epk.keppkn.kemkes.go.id/daftar_kepk/</a></p>	<p><b>POB-KE.B/008/01.0</b></p> <p>Berlaku mulai: 04 Juni 2021</p> <p>FL/B.06-008/01.0</p>
---	---	--

### SURAT PERSETUJUAN ETIK

#### PERSETUJUAN ETIK

No : 03/23.03/02353

*Bismillaahirrohmaanirrohiim  
Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komite Etik Penelitian Kesehatan (Non Kedokteran) Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (KEPKK-UHAMKA), setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian oleh reviewer yang bersertifikat, memutuskan bahwa protokol penelitian/skripsi/tesis dengan judul :

“HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI IBU DENGAN PERILAKU KONSUMSI PANGAN SUMBER PROTEIN PADA ANAK PRASEKOLAH DI RAUDHATUL ATHFAL EMBUN KOTA BEKASI”

Atas nama  
Peneliti utama : Lia Andhita Pohan  
Peneliti lain : -  
Program Studi : S1 GIZI  
Institusi : SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA BEKASI

dapat disetujui pelaksanaannya dan **Lolos Kaji Etik (*Ethical Approval*)**. Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol.

Pada akhir penelitian, laporan pelaksanaan penelitian harus diserahkan kepada KEPKK-UHAMKA dalam bentuk soft copy ke email [kepk@uhamka.ac.id](mailto:kepk@uhamka.ac.id). Jika terdapat perubahan protokol dan/atau perpanjangan penelitian, maka peneliti harus mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian (amandemen protokol).

*Wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh*

Jakarta, 16 Maret 2023  
Ketua Komite Etik Penelitian Kesehatan  
(Non Kedokteran) UHAMKA



( Dr. Retno Mardhiati, M.Kes )

## Lampiran 12. Dokumentasi

